



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN  
PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN DENGAN PENDEKATAN  
SEKTOR PEMBENTUK PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO**

**SKIRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat - syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

**Oleh :**

**NAILA RUMONDANG  
NIM : 18 402 00127**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAIRY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN  
PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN DENGAN PENDEKATAN  
SEKTOR PEMBENTUK PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

**Oleh**

**NAILA RUMONDANG  
NIM. 18 402 00127**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN  
PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN DENGAN PENDEKATAN  
SEKTOR PEMBENTUK PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO**

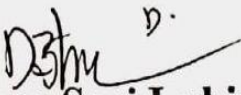
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

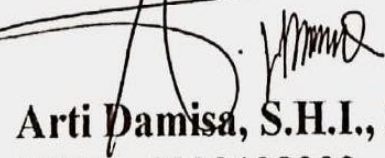
**Oleh**

**NAILA RUMONDANG  
NIM. 18 402 00127**

**PEMBIMBING I**

  
**Delima Sari Lubis, M.A.  
NIP. 19840512 201403 2 002**

**PEMBIMBING II**

  
**Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.  
NIDN. 2020128902**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **NAILA RUMONDANG**

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 18 November 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Syahada Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NAILA RUMONDANG** yang berjudul "**Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Delima Sari Lubis, M.A.**  
NIP. 19840512 201403 2 002

**PEMBIMBING II**

**Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.**  
NIDN. 2020128902

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Rumondang  
NIM : 18 402 00127  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 November 2022  
Saya yang Menyatakan,



**NAILA RUMONDANG**  
**NIM. 18 402 00127**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Rumondang  
NIM : 18 402 00127  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.  
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 18 November 2022  
Saya menyatakan,



**NAILA RUMONDANG**  
**NIM. 18 402 00127**




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Naila Rumondang  
**NIM** : 18 402 00127  
**Fakultas/ Prodi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto

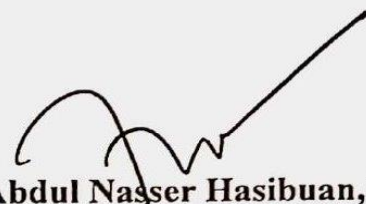
**Ketua,**

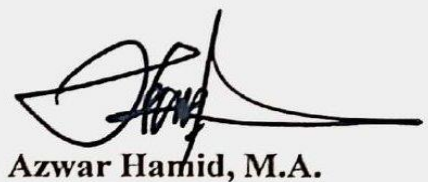
**Sekretaris,**


  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si**  
**NIP. 19790525 200604 1 004**


  
**Azwar Hamid, M.A**  
**NIP. 19860311 201503 1 005**

**Anggota**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si**  
**NIP. 19790525 200604 1 004**

  
**Azwar Hamid, M.A.**  
**NIP. 19860311 201503 1 005**

  
**H. Aswadi Lubis, SE., M. Si**  
**NIP. 19630107 199903 1 002**

  
**Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M**  
**NIP. 19790720 201101 1 005**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/ Tanggal** : Rabu, 28 Desember 2022  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB  
**Hasil/ Nilai** : Lulus / 67 (C)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **ANALISIS PENENTUAN SEKTOR**  
**UNGGULAN PEREKONOMIAN WILAYAH**  
**KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**DENGAN PENDEKATAN SEKTOR**  
**PEMBENTUK PRODUK DOMESTIK**  
**REGIONAL BRUTO**

**NAMA** : **NAILA RUMONDANG**  
**NIM** : **18 402 00127**  
**TANGGAL YUDISIUM** : **28 Januari 2023**  
**IPK** : **3,49**  
**PREDIKAT** : **SANGAT MEMUASKAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 14 Maret 2023  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Siq**  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama : Naila Rumondang**  
**Nim : 18 4020 0127**  
**Judul Skripsi : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto**

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto tidak terlepas dari peran sektor-sektor ekonomi, dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto dan data Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020, dimana belum dapat ditentukan sektor mana yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan karena setiap sektor memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi sektor unggulan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor apakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah atau regional dengan menggunakan sektor pembentuk Produk Domestik Regional Bruto, maka dari itu teori yang dipakai adalah teori pertumbuhan ekonomi regional, teori pembangunan ekonomi regional, dan sektor unggulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 atas dasar harga konstan tahun 2010. Dan sampelnya Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 atas dasar harga konstan 2010. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*.

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan ada tiga sektor yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai daya saing adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan dan sosial wajib, dan sektor jasa pendidikan.

**Kata Kunci: Sektor Unggulan, *Location Quotient*, *Shift Share*.**

## KATA PENGANTAR



*Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

*Alḥamdulillāh*, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto”**. *Salawāt* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:



1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Delima Sari Lubis M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada keluarga tercinta Ayahanda Alm. H. Pandapotan Lubis dan Ibunda tercinta Almh. Hj. Arfaini Siregar atas doa serta upaya, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan materi yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga mau memisahkan, semoga Allah SWT dapat membalas perjuangan mereka di surga Firdaus-Nya.
8. Terima kasih untuk kakak ku Fanni Dardanella Lubis S.Pd beserta keluarga kecilnya. Dan abanganda Anriansah S.H yang juga memberikan semangat dan kakak tercinta Anne Rufaedah S.E yang selalu memberikan perhatian, semangat, serta doanya tanpa kalian semua peneliti tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena keluargalah yang selalu memberikan motivasi dan tempat yang istimewa bagi peneliti. Ketika peneliti dalam keterpurukan, keluarga yang selalu ada dan keluarga yang selalu pertama menguatkan. Semoga keluarga peneliti tetap dalam lindungan Allah SWT.
9. Kepada teman-teman seperjuangan di UIN Syahada Padangsidempuan khususnya Ekonomi Syariah Ilmu Ekonomi-2, terutama sahabat saya, Sulina, Novika Daniati, Indra Muallim Hasibuan, Imam wahyudi Hasibun, Rida Rumondang Bulan Lingga yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan juga motivasi.



10. Terima kasih kepada nenek Hj. Baheram Lubis, etek Eliyanora Siregar, dan etek Hildayanti Siregar S.Pd yang telah memberikan dukungan, doa, serta telah mengurus peneliti dengan baik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Terima kasih kepada uwak Mahdalena Siregar, uwak Dennahara Siregar, uwak Rosita Erni Siregar, tulang Masrul Hakim Siregar, nantulang Ida Daulay, kakak Erni Rafianti, Rafidah Rizky Nasution, serta Maulida Azzahra Nasution yang memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Terima kasih kepada Haddad Ferdiansyah Harahap, sahabat saya Meliani Matondang, Rizky Angelina Putri, Winda Azhari, dan Nur Hasanah Harahap, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta kepada pihak Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan yang telah memberikan kemudahan dalam peneliti dalam perolehan materi selama proses mencapai gelar Sarjana.
14. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.*

Padangsidempuan, 18 November 2022  
Peneliti,

**NAILA RUMONDANG**  
**NIM. 18 402 00127**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama

dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang



ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Definisi Operasional.....	12
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Kerangka Teori.....	16
1. Pertumbuhan Ekonomi Regional .....	16
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Regional .....	16
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi...17	
2. Pembangunan Ekonomi Regional .....	19
a. Pembangunan Ekonomi Regional .....	19
b. Tahapan Pembangunan Ekonomi Regional .....	21
c. Pembangunan Ekonomi Regional Dalam Perspektif Islam.....21	
3. Perencanaan Pembangunan Ekonomi .....	24
4. Teori Basis Ekonomi.....	26
5. Sektor Unggulan .....	28
6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	29
7. Pengembangan Sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan Daerah.....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Pikir .....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel.....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	43
1. Analisis <i>Location Quotient</i> .....	43
2. Analisis <i>Shift Share</i> .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	49
1. Letak Geografis .....	49
2. Wilayah Administrasi.....	49
3. Demografi .....	52
B. Analisis Data .....	52
1. Analisis <i>Location Quotient</i> .....	52
2. Analisis <i>Shift Share</i> .....	55
C. Pembahasan Per Sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020 Atas Dasar Harga Kontan Tahun 2010 (Juta Rupiah).....6
Tabel I.2	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010.....7
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....33
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020 .....53
Tabel IV 3	Hasil Perhitungan <i>National Share, Proportional Shift, Differential Shift</i> .....56
Tabel IV.4	Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan .....58
Tabel IV.5	Analisis Sektor Pertambangan dan Penggalan .....59
Tabel IV.6	Analisis Konstruksi .....59
Tabel IV.7	Analisis Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor .....60
Tabel IV.8	Analisis Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.....61
Tabel IV.9	Analisis Sektor Real Estate .....61
Tabel IV.10	Analisis Analisis Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.....62
Tabel IV.11	Analisis Sektor Jasa Pendidikan.....63



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Gambar Kerangka Pikir.....	38
Gambar III.1 Gambar Analisis Data.....	48
Gambar IV.1 Peta Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah)
- Lampiran 2 PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah)
- Lampiran 3 Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Tapanuli Selatan
- Lampiran 4 Perhitungan Provinsi Sumatera Utara
- Lampiran 5 Perhitungan *Location Quotient*
- Lampiran 6 Perhitungan *Shift Share*
- Lampiran 7 Data Asli PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Juta Rupiah)
- Lampiran 8 Data Asli Distribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Persen)
- Lampiran 9 Data Asli PDRB Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Milyar Rupiah)
- Lampiran 10 Data Asli Distribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Persen)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dalam suatu negara tidak dapat dipisahkan dari yang namanya aktivitas pembangunan ekonomi, pembangunan merupakan suatu proses yang melakukan perubahan dari kondisi yang terbelakang menjadi kondisi yang lebih maju untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara serta masyarakat. Pembangunan di negara-negara berkembang juga lebih diutamakan dalam pembangunan ekonomi, hal ini terjadi karena adanya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan dibidang ekonomi dapat mendukung tujuan yang akan dicapai serta adanya dorongan dalam melakukan perubahan dalam bidang kehidupan. Keterbelakangan yang paling utama yang dihadapi oleh negara berkembang ialah dalam bidang ekonomi. Pembangunan nasional merupakan suatu upaya dalam pembangunan yang dilakukan secara berkaitan dalam semua bidang kehidupan masyarakat dengan cara memberikan arahan kepada masyarakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu proses atau tindakan yang dianggap penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pemerintah memberikan tanggung jawab terhadap daerah. Pembangunan di bidang ekonomi dapat membantu agar tercapainya tujuan dalam mendorong perubahan-perubahan atau penyempurnaan bidang kehidupan. Proses pembangunan ekonomi tidak akan

---

<sup>1</sup>Bonaraja Purba dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 6.

berjalan dengan sendirinya, namun memerlukan usaha yang konsisten dari para pihak memiliki tujuan yang sama untuk memberikan kesejahteraan yang besar bagi masyarakat.

Dalam melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi tentunya tidak akan berjalan begitu saja tetapi harus melalui beberapa pertimbangan dan perhitungan supaya keinginan dapat tercapai dan terlaksana. Dimana tujuan dari perencanaan pembangunan merupakan cara untuk mencapai tujuan perekonomian dalam mengurangi kemiskinan atau percepatan pertumbuhan ekonomi. Dan salah satu metode yang ada di dalam perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah ialah dengan menentukan sektor unggulan yang dikembangkan secara lanjut tanpa mengabaikan sektor lain.

UU No. 22 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan.<sup>2</sup> Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal. Sebelum berlakunya otonomi daerah, ketimpangan ekonomi regional di Indonesia disebabkan karena pemerintah pusat menguasai dan

---

<sup>2</sup> Pasal 150 ayat 1-3 *Undang-Undang Republik Indonesia* Nomor 32 Tahun 2004 tentang Perencanaan Pembangunan Daerah.



mengendalikan hampir sebagian besar pendapatan daerah yang ditetapkan sebagai penerimaan negara, termasuk pendapatan dari hasil sumber daya alam. Dimana akibatnya daerah-daerah yang kaya sumber daya alam tidak dapat menikmati hasil secara layak.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensinya serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Salah satu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan daerah ataupun pertumbuhan ekonomi daerah yang berkesinambungan.

Meningkatnya pembangunan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dimana salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto dijadikan sebagai salah satu indikator yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat karena dapat menggambarkan tingkat kemajuan serta perkembangan ekonomi, keunggulan, kelemahan yang ada dalam berbagai sektor dalam bentuk perekonomian.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi daerah biasanya di maksud dengan peningkatan kegiatan atau aktivitas produksi secara *riil* (tidak termasuk atas naiknya harga) baik itu berbentuk barang ataupun jasa, dalam waktu tertentu. Maka dari itu,

---

<sup>3</sup> Aswan, Nasir Hamzah, Junaiddin Zakaria, "Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Parepare," *Center Of Economic Student Journal*, Vol. 2 No. 3 (2019) hlm. 1-2.

pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto dalam tahun tertentu ke tahun berikutnya. Untuk menghindari adanya kenaikan harga dalam perhitungan, karena itu data yang digunakan sebaiknya data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan bukan dengan harga berlaku.

Data Produk Domestik Regional Bruto adalah informasi yang sangat penting atau berguna untuk mengetahui output dalam sektor ekonomi serta melihat bagaimana pertumbuhan di suatu wilayah tertentu baik itu di provinsi, kabupaten atau kota. Dengan adanya data Produk Domestik Regional Bruto, maka kita dapat mengetahui atau menentukan sektor unggulan di suatu daerah atau wilayah. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari peningkatan pendapatan daerah atau pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu harus mampu berusaha untuk meningkatkan pendapatan dengan cara menggali potensi daerah dan dapat menggunakan potensi daerah tersebut dengan cara yang tepat. Adapun metode dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Perhitungan melalui pendekatan produksi dilihat dari nilai tambah barang dan jasa yang di produksi melalui suatu kegiatan sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara jumlah nilai produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Dalam pendekatan pendapatan, nilainya dapat dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung

neto. Sedangkan dalam pendekatan pengeluaran dapat menghitung nilai dari barang dan jasa yang digunakan berbagai kelompok dalam masyarakat untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, dan ekspor.<sup>4</sup>

Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang telah menjadi sektor utama dalam satu daerah. Apabila sektor unggulan dalam daerah telah diketahui oleh pemerintah maka masyarakat dapat terus mengembangkannya, dan adanya sektor unggulan tersebut maka dapat diketahui pula sektor-sektor yang lain. Sehingga pemerintah dapat memberikan gagasan terhadap sektor lainnya, dan dapat memberikan kontribusinya. Perkembangan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari sektor-sektor yang menjadi unggulan di wilayah tersebut, dimana sektor unggulan tersebut harus bisa berkembang semaksimal mungkin supaya dapat menjadi acuan pendorong pembangunan perekonomian tersebut, dan untuk mengetahui sektor unggulan di dalam wilayah salah satunya dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto.

Manfaat mengetahui sektor unggulan adalah dapat memberikan formasi tentang perekonomian nasional dan regional. Sektor unggulan tentunya memiliki potensi yang lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor lain di dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu pertumbuhan tenaga kerja, perkembangan teknologi, dan penciptaan peluang investasi yang dapat meningkatkan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah tersebut.

---

<sup>4</sup>Devita Natalia, SST, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha 2016-2020* (Padangsidempuan: CV Rilis Grafika BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, 2021), hlm. 50-56.

Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi salah satu daerah yang otonominya berada di Provinsi Sumatera Utara. Sebagai daerah yang memiliki otonomi, pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan juga memiliki sebuah wewenang untuk mengelola serta membuat perencanaan dalam membangun daerahnya supaya masuk ke dalam pembangunan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2016-2020 yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel I.1**  
**PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020 Atas**  
**Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha**  
**(Juta Rupiah)**

No	Sektor	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.731.350,85	3.899.607,62	4.058.969,32	4.273.111,60	4.442.337,39
2	Pertambangan dan Penggalan	1.187.645,29	1.210.373,47	1.246.300,52	1.237.581,69	1.164.472,20
3	Konstruksi	867.568,16	940.396,46	1.021.471,13	1.109.726,24	1.082.311,77
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	889.534,27	962.860,97	1.027.946,58	1.096.770,38	1.080.493,28
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	71.252,32	72.661,50	75.040,26	77.395,35	80.676,01
6	Real Estate	156.901,06	166.647,18	178.033,31	189.783,51	197.147,11
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	480.160,50	502.399,14	537.656,50	579.217,34	576.909,48
8	Jasa Pendidikan	58.383,62	62.466,57	66.873,02	71.567,50	74.576,26
<b>Total PDRB</b>		<b>7.442.796,07</b>	<b>7.817.412,91</b>	<b>8.212.290,64</b>	<b>8.635.153,61</b>	<b>8.698.923,50</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Selatan*

Berdasarkan tabel I.1 dalam kurun waktu tahun 2016-2020, Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tapanuli Selatan setiap tahun mengalami peningkatan secara nominal atas dasar harga konstan tahun 2010. Perbandingan selisih dalam total Produk Domestik Regional Bruto tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 347.597,29 pada tahun 2017 dan tahun 2018 meningkat sebesar 429.897,55. Sedangkan pada tahun 2018 dan tahun 2019 menurun sebesar 386.862,8 dan yang terakhir perbandingan antara tahun 2019 dan tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 63.770,24 dan pada tahun Produk Domestik Regional Bruto secara umum dapat diikuti oleh peningkatan secara nominal dari sektor-sektor ekonomi tersebut.

**Tabel I.2**  
**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar**  
**Harga Konstan Tahun 2010 (Persen)**

No	Sektor	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	44,66	44,58	44,11	44,13	45,69
2	Pertambangan dan Penggalian	14,28	13,84	13,54	12,78	11,98
3	Konstruksi	10,43	10,75	11,10	11,46	11,13
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,70	11,01	11,17	11,33	11,11
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,86	0,83	0,82	0,80	0,83
6	Real Estate	1,89	1,90	1,93	1,96	2,03
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,77	5,74	5,84	5,98	5,93
8	Jasa Keuangan	0,70	0,71	0,73	0,74	0,77
<b>Total PDRB</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Selatan*

Berdasarkan tabel I.2 juga dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tahun 2016-2020 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang memberikan kontribusi dan peran besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan. Sementara sektor yang memberikan kontribusi paling rendah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sektor jasa perusahaan dan sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor real estate merupakan sektor yang tumbuh dengan pesat dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan sektor yang lain yang mana setiap tahunnya masih mengalami fluktuasi.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu gagasan utama dalam memajukan ekonomi suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto memberikan dampak yang langsung dalam memperoleh pendapatan daerah. Dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto maka akan bertambah juga penerimaan pemerintah yang dapat digunakan untuk mendanai rancangan-rancangan pemerintah atau membangun sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya.<sup>5</sup>

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah ialah bisa dengan cara melihat cara kerja pertumbuhan ataupun peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto baik itu berdasarkan

---

<sup>5</sup> Afdhal Hendri Saldi, Zulgani, Nurhayani, "Analisis Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci," *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Vol. 10 No. 3 (2021) hlm. 3.

Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya, maka dapat dikatakan perekonomian suatu daerah semakin baik atau meningkat, sedangkan apabila Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah menunjukkan stagnasi atau melemah dari tahun ke tahun maka dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi suatu daerah mengalami hambatan.

Karena itu, berdasarkan uraian diatas belum dapat dipastikan sektor mana yang merupakan sektor unggulan/potensial dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena sektor yang mempunyai kontribusi kecil sekalipun terhadap Produk Domestik Regional Bruto bisa saja setelah dianalisis ternyata mempunyai kemungkinan yang dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun pembahasan dalam pengaruh sektor unggulan di kabupaten tapanuli selatan ini perlu diketahui, karena pembahasan ini dapat membantu dalam menyusun perencanaan pembangunan dapat direalisasikan. Dengan tercapainya tujuan pembangunan ini maka kesejahteraan masyarakat dapat meningkat sehingga permasalahan sosial masalah ekonomi dapat diatasi.

Dan dalam penelitian ini menggunakan dua metode atau teknik analisis data, yaitu *Location Quotient*, dan *Shift Share*. Dimana *Location Quotient* merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah. Sedangkan *Shift Share* merupakan salah satu teknik dalam menganalisis potensi pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau meningkatkan suatu indikator pertumbuhan perekonomian wilayah dalam jangka waktu tertentu.



Dari berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas hingga pentingnya mengetahui sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan menurut lapangan usaha dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan setiap tahunnya mengalami peningkatan, akan tetapi pada distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017-2018 mengalami penurunan.
2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan menurut lapangan usaha dimana sektor pertambangan dan penggalian di tahun 2017 mengalami peningkatan, sedangkan distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017 mengalami penurunan.
3. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan menurut lapangan usaha dimana sektor jasa keuangan dan asuransi di setiap tahun mengalami peningkatan, sedangkan pada distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan tahunnya berfluktuasi.

4. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan menurut lapangan usaha dimana sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan, sedangkan dalam distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017 dan 2020 mengalami penurunan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti berupaya untuk memfokuskan persoalan agar tidak meluas sehingga lebih fokus dan terarah. Adapun masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini menggunakan delapan sektor yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor pertambangan dan penggalian. Sektor konstruksi. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Sektor jasa keuangan dan asuransi. Sektor real estate. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Dan yang terakhir sektor jasa pendidikan. Dari Batasan masalah tersebut peneliti mengangkat judul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto”. Dan data yang diambil dari tahun 2016-2020 atau selama 5 tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2016-2020?
2. Apakah sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2016-2020?
3. Apakah sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2016-2020?
4. Apakah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2016-2020?

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu informasi bagaimana cara mengukur variabel dan memberikan informasi untuk peneliti lainnya dengan variabel yang sama. Dengan mengetahui definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga

peneliti dapat mengetahui baik buruknya penelitian tersebut.<sup>6</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020 dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010, dimana Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara ini di jadikan sebagai sumber untuk melihat penentuan sektor unggulan dalam daerah.

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga konstan. Adapun Produk Domestik Regional Bruto yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto harga konstan ialah menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan tahun dasar.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2016-2020.

---

<sup>6</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 16.

2. Untuk mengetahui apakah sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2016-2020.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai salah satu informasi yang cukup penting terhadap ilmu dan pengetahuan yang selama ini di dapatkan di bangku kuliah serta mengetahui perkembangannya.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk Menyusun perencanaan pembangunan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten tapanuli selatan dengan cara mengembangkan sektor-sektor unggulannya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, pembagian dan uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan dalam ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori dalam bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian dalam bab ini dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dalam bab ini dijelaskan gambaran umum Kabupaten Tapanuli Selatan dan hasil penelitian mengenai analisis sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis data.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi Regional

###### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang bertujuan menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah atau wilayah. Yang mana pertumbuhan tidak sama dengan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ketentuan dari banyaknya ketentuan yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya memperoleh produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan yang beruang lingkup luas, yang mana pencapaian pembangunan ekonomi daerah adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.<sup>7</sup>

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah suatu penambahan ekonomi masyarakat secara menyeluruh yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu meningkatnya nilai tambah (*added value*) yang telah terjadi. Awalnya perhitungan pendapatan di dalam wilayah dibuat dalam bentuk harga berlaku. Tetapi supaya dapat melihat adanya penambahan dari kurun waktu ke berikutnya itu harus dinyatakan dalam bentuk *riil*, yang artinya dinyatakan dalam bentuk harga konstan.

---

<sup>7</sup>Railen Tinscha Pesurnay dan Jolyne Myrell Perera, "Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon Provinsi Maluku," *Jurnal Ekonomi Peluang* Vol. 12 No. 1 (2018): hlm. 57-58.



Pertumbuhan ekonomi regional atau wilayah merupakan salah satu kinerja dari proses pembangunan suatu wilayah dan dapat diukur melalui perubahan pendapatan atau nilai produksi wilayah tersebut. Ukuran pendapatan atau nilai produksi suatu wilayah dapat dicapai dengan menggunakan konsep Produk Domestik Regional Bruto. Jika Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah yang semakin meningkat, maka semakin meningkat juga kinerja dari proses pembangunan wilayah tersebut. Perubahan Produk Domestik Regional Bruto dari waktu ke waktu, dapat diukur setiap tahunnya, itulah yang dinamakan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah.<sup>8</sup>

Pertumbuhan ekonomi regional juga menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi yang terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui jalur perpindahan faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang telah dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:
  - 1) Tanah dan kekayaan alam. Kekayaan alam akan berpengaruh terhadap usaha untuk membangun perekonomian suatu negara terutama pada masa awal mula dari proses pertumbuhan ekonomi.
  - 2) Jumlah mutu penduduk dan tenaga kerja. Dimana jumlah penduduk yang bertambah akan dapat menjadi faktor pendorong dan faktor

---

<sup>8</sup>Kurniyati Indahsari dan Yufita Listiana, *Teknik Analisis Ekonomi Regional* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 16.

penghambat pertumbuhan ekonomi. Adanya jumlah penduduk maka akan dapat diketahui pertumbuhan jumlah barang modal serta tingkat pertumbuhan teknologi.

- 3) Sistem sosial dan sikap masyarakat. Hal ini dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat tercapai.
- 4) Luas pasar sumber pertumbuhan. Adam Smith menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi.<sup>9</sup>

Perekonomian daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah dan meningkat, sehingga kebutuhan bertambah setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan meningkatkan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto setiap tahun. Sehingga tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang ada di daerah tersebut.

---

<sup>9</sup>Rini Hayati, "Penentuan Sub Sektor Unggulan Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan," *Jurnal At-Tijarah* Vol. 2 No. 2 (2016): hlm. 218.

## 2. Pembangunan Ekonomi Regional

### a. Pembangunan Ekonomi Regional

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu proses untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Pembangunan ekonomi regional atau wilayah adalah salah satu fungsi dari adanya potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, teknologi, perdagangan antar wilayah, mampu dalam mendanai dan membiayai pembangunan daerah, serta memperluas pembangunan sarana dan prasarana wilayah. Semua faktor tersebut sangat penting walaupun masih ada kekurangan dalam membentuk suatu basis dalam menyusun teori pembangunan wilayah regional secara komprehensif.

Pembangunan merupakan proses adanya perubahan secara terus menerus yang dilakukan untuk memperbaiki segala bidang kehidupan masyarakat dengan cara menuntun masyarakat ke kehidupan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang berjalan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dalam satu tahun tertentu melebihi tingkat pertumbuhan produk.

Ekonomi regional atau wilayah ekonomi dapat ditentukan dengan tujuan analisis yang umumnya telah ditetapkan melalui ketersediaan data atau rancangan mengambil data dalam sensus ekonomi.

Dengan hal ini, wilayah ekonomi merupakan wilayah yang berbasis data statistik ekonomi.<sup>10</sup> Pembangunan ekonomi wilayah dapat juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai adanya pemerataan dalam semua sektor pada seluruh bagian wilayah.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu proses dimana pemerintah daerah serta masyarakat mengolah sumber daya yang ada dan membuat kerjasama antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perkembangan kegiatan ekonomi dalam hal pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan dan perkembangan ekonomi menunjukkan pergantian dalam bagian output serta alokasi input dalam bermacam sektor perekonomian disamping kenaikan output.<sup>11</sup> Adanya pembangunan ekonomi menjadikan output atau pendapatan perekonomian masyarakat akan bertambah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> R. Widodo Dwi Pramono dan Ratna Eka Seminar, *Ekonomi Wilayah Untuk Perencanaan Tata Ruang* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 5.

<sup>11</sup> Anggaharianto Ambar, een N Walewangko, Steeva Y.L Tumangkeng, "Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 21 No, 01 (2021): hlm. 3.

<sup>12</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Makassar: CV Nur Lina Bekerjasama Denan Pustaka Taman Ilmu, 2018), hlm. 8-9.

b. Tahapan pembangunan ekonomi regional

Adapun tahapan dalam pembangunan ekonomi regional yaitu:

- 1) Menentukan komoditas dan sektor unggulan serta jenis kegiatan ekonomi yang akan dikembangkan, apakah sudah ada atau belum ada.
- 2) Menentukan sifat dari mekanisme yang berkaitan antara sektor-sektor yang ada di daerah tersebut dengan menelusuri lembaga sosial masyarakatnya.
- 3) Mengetahui terlebih dahulu bagaimana karakteristik daerah yang akan dikembangkan baik itu keadaan pasar, sosial, serta struktur ekonominya.<sup>13</sup>

c. Pembangunan Ekonomi Regional Dalam Perspektif Islam

Pembangunan ekonomi daerah dalam perspektif Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan dalam Islam lebih ditekankan pada pengembangan sumber daya manusia dan lingkungan budayanya, sebagaimana isyarat dalam Al-Qur'an surah *Hud*: 61 yang berbunyi:

---

<sup>13</sup>Sirojuzilam Hasyim, *Pembangunan Ekonomi Regional* (Medan: USU Press, 2015), hlm. 20.

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S Hud: 61)<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat diatas mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama al-wajib atau kewajiban manusia untuk mengelola sumber daya alam. Kedua, ayat tersebut mengandung perintah Allah kepada umat manusia untuk membangun alam semesta dengan baik. Ayat ini menunjukkan bahwa sejak pertama kali manusia itu diciptakan. Dihubungkan dengan penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi sebagaimana di sebutkan dalam Al-Qur'an Surah *Al-Baqarah*: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ

<sup>14</sup>Moh. Matsna, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016), hlm. 83.

نُسِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S Al-Baqarah: 30).<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, kedudukan manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah yang bertugas memelihara dan melestarikan alam, memanfaatkan dan mengelola kekayaan alam untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan bagi umat manusia. Tidak hanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Syarat utama lain yang masih dibutuhkan adalah kemampuan (*capability*) dan karakter masyarakat. Karena karakter memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat menyeluruh dan mengandung faktor spiritual, moral, dan material.

Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dalam perencanaan pembangunan secara teliti dan berusaha dalam meningkatkan kualitas kehidupannya melalui rencana pembangunan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 421.



yang tersusun. Tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan material tetapi juga untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan bertakwa.

### **3. Perencanaan Pembangunan Ekonomi**

Perencanaan merupakan salah satu dari beberapa manfaat manajemen yang penting dan saling berkaitan. Perencanaan juga dapat diartikan bahwa dalam tahap perencanaan harus dilakukan beberapa tahapan proses pemilihan sumber daya yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi dari perencanaan adalah membutuhkan pemahaman atas dasar letak daerah. Perencanaan daerah merupakan perencanaan dalam mengelola lahan dan berkaitan dengan penempatan yang efisien dari penggunaan lahan, infrastruktur, serta pertumbuhan tempat tinggal masyarakat di wilayah maupun kota.<sup>16</sup>

Perencanaan ekonomi merupakan salah satu upaya pemerintah yang sudah terencana untuk menyesuaikan keputusan ekonomi dalam waktu jangka panjang. Keputusan ekonomi tersebut disampaikan untuk mengarahkan dan mengendalikan tingkat pertumbuhan variabel ekonomi dimana tujuannya adalah memenuhi tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembangunan diperlukan karena adanya tiga faktor yaitu kegagalan mekanisme pasar, ketidakpastian masa yang akan datang, dan memberikan

---

<sup>16</sup> Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Pembangunan Daerah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 73-78.

arah pembangunan yang jelas dan terarah.<sup>17</sup> Proses dan siklus perencanaan pembangunan sebelumnya harus terlebih dahulu memiliki unsur-unsur pokok, yaitu: adanya kebijaksanaan dasar atau strategi dari perencanaan pembangunan, dan adanya kerangka perencanaan yang menunjukkan suatu variabel-variabel pembangunan yang saling berkaitan. Perencanaan pembangunan adalah salah satu usaha untuk tercapainya pembangunan, yang berkaitan juga dengan peran pemerintah sebagai pendorong pembangunan (*agent of development*).<sup>18</sup>

Perencanaan pembangunan daerah tidak terlepas dari pengetahuan tentang topik perencanaan, apakah topik itu berupa nasional, daerah, sektor, maupun bidang pembangunan. Dengan mengetahui berbagai model dari faktor atau variabel yang mempengaruhinya, pemerintah dapat menetapkan strategi pembangunan daerah dengan lebih pasti supaya mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang akurat dan tidak berbelit-belit yang menyangkut berbagai aspek tentang topik perencanaan. Analisis ialah mencari tahu penyebab dari suatu peristiwa, dan bagaimana pokok permasalahannya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 79.

<sup>18</sup> Ridwan, *Pembangunan Ekonomi Regional*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pustaka Puitika, 2016), hlm. 176.

<sup>19</sup> Arief Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012), hlm. 7-8.

#### 4. Teori Basis Ekonomi

Basis ekonomi membedakan antara kegiatan sektor basis dan non basis.<sup>20</sup> Di dalam teori basis ekonomi atau teori basis ekspor dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan secara langsung dengan permintaan terhadap barang dan jasa dari luar daerah. Kegiatan sektor basis yang mampu menjual hasil produksinya ke luar daerah karena telah bisa melengkapi kebutuhan atas produk tersebut dan mempengaruhi pertumbuhan sektor tersebut. Namun hal tersebut dapat meningkatkan peluang kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan regional. Sedangkan, kegiatan non basis tergantung terhadap arah perkembangan yang terjadi pada sektor basis, akibatnya terjadi perubahan pada konsumsi dan investasi di daerah. Demikian sektor basis ataupun sektor non basis keduanya berhubungan dengan permintaan barang dan jasa di luar wilayah.<sup>21</sup>

Sektor basis merupakan salah satu andalan perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan yang kompetitif (*Competitif Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan, sektor non basis merupakan sektor yang kurang potensial namun dapat dijadikan sebagai penunjang dari sektor basis. Teori basis ekonomi berfungsi membedakan sektor basis dan sektor non basis. Teori basis ekonomi ini didasari dari pemikiran bahwa suatu wilayah harus

---

<sup>20</sup>Kalzum R. Jumiyan, "Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non basis di Kabupaten Gorontalo," *Gorontalo Development Review* Vol. 1 No. 1 (2018): hlm. 32.

<sup>21</sup> Ruth Yuliani Hutabarat, "Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* Vol. 11 No. 1 (2020): hlm. 97.

bisa meningkatkan arus perekonomian langsung dari luar wilayah supaya dapat berkembang secara efektif, dengan cara meningkatkan ekspor.<sup>22</sup>

Teori basis ekonomi berusaha untuk mendapatkan dan mengetahui kegiatan basis dari suatu wilayah, kemudian mengamati kegiatan tersebut dan menganalisis akibat dari kegiatan ekspor. Rencana dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan alat pertumbuhan. Tumbuh atau tidaknya suatu wilayah ditentukan bagaimana cara kerja wilayah tersebut terhadap permintaan barang dan jasa dari luar. Konsep dari basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor:

- a. Sektor-sektor basis merupakan sektor-sektor yang melakukan ekspor barang dan jasa ke wilayah diluar batas perekonomian masyarakat.
- b. Sektor-sektor bukan basis merupakan sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat.

Tarigan menyatakan bahwa kegiatan basis merupakan semua kegiatan, baik menghasilkan produk atau penyedia jasa yang menerima uang dari luar wilayah, lapangan pekerjaan, dan pendapatan di sektor basis ialah berfungsi dari permintaan yang bersifat tidak berpegang pada kekuatan permintaan lokal, sedangkan non basis merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal karena permintaan sektor ini sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat sekitar, dengan hal ini sektor tersebut

---

<sup>22</sup> Andi Kurniawan Karta Negara dan Aning Kesuma Putri, "Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share dan Location Quotient," *Equity: Jurnal Ekonomi* Vol. 8 No. 1 (2020): hlm. 24-36.

berkaitan terhadap kondisi ekonomi sekitar dan tidak berkembang melampaui pertumbuhan ekonomi wilayah.

## 5. Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan terbentuk melalui peningkatan produksi yang dihasilkan oleh potensi yang dimiliki daerah atau wilayah tersebut. Sektor unggulan tidak hanya mampu memenuhi permintaan dari dalam daerah saja tetapi juga mampu memenuhi permintaan dari luar daerahnya. Yang dinamakan sektor unggulan apabila sektor tersebut memiliki keunggulan baik itu secara komparatif ataupun kompetitif.<sup>23</sup>

Sektor unggulan merupakan sektor yang mempunyai kekuatan atau kemampuan yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan dalam pembangunan ekonomi. Sektor unggulan juga bekerja sebagai penggerak perekonomian, sehingga dapat dikatakan sebagai sektor kunci atau sektor yang memimpin perekonomian dalam suatu wilayah. Dengan begitu, sektor unggulan merupakan gambaran dari suatu struktur perekonomian, penentuan sektor-sektor basis dan non basis.

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki peran penting terhadap proses pembangunan ekonomi daerah. Karena sektor unggulan merupakan sektor yang dapat mendorong perkembangan suatu sektor lain. Baik itu dengan memanfaatkan input atau outputnya. Sektor unggulan dapat dikatakan

---

<sup>23</sup> Zulkarnain Nasution, "Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Menjadi Pusat Pertumbuhan Kabupaten Labuhan batu," *Jurnal Ecobisma* Vol. 7 No. 1 (2020): hlm. 34.

sektor unggulan jika sektor di wilayah itu mampu untuk bersaing dengan sektor-sektor yang setara dalam tingkat wilayah lain dalam segi eksportnya. Sektor unggulan memiliki potensi yang besar supaya dapat berkembang dibandingkan dengan sektor lain. Tetapi lebih baik jika pemerintah daerah memberikan acuan seperti kebijakan yang bisa memaksimalkan potensi dari sektor unggulan tersebut.<sup>24</sup> Beberapa kriteria dalam sektor yang dapat dikatakan sektor unggulan, yaitu:

- a. Sektor tersebut mempunyai tingkat nilai tambah yang tinggi dibandingkan dengan sektor lain.
- b. Sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan sektor lain dalam wilayah.
- c. Sektor tersebut mempunyai kaitan yang besar dengan sektor pendukung lain baik itu kaitan input maupun outputnya.
- d. Sektor tersebut mempunyai tingkat penyaluran yang besar dalam suatu wilayah.

## **6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh unit produksi dalam suatu periode tertentu, atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh bagian produksi di suatu daerah dalam satu periode tertentu (BPS 2018). Produk Domestik Regional Bruto dapat menjadi indikator laju pertumbuhan ekonomi

---

<sup>24</sup>Abdul Rajab dan Rusli, "Penentuan Sektor-Sektor Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen," *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 1 (2019): hlm. 16-38.

sektoral yang supaya dapat diketahui bahwa sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>25</sup>

Produk Domestik Regional Bruto adalah produksi yang dihasilkan oleh masyarakat dalam jangka waktu satu tahun yang ada di daerah atau wilayah tertentu. Angka Produk Domestik Regional Bruto sangat dibutuhkan dan perlu ungkapkan, karena selain bisa dijadikan sebagai bahan Analisa perencanaan pembangunan juga merupakan ukuran dari penguran hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Perkembangan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari sektor-sektor yang dominan di wilayah tersebut, dimana sektor unggulan tersebut harus dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendorong pembangunan ekonomi, sekaligus mengetahui sektor unggulan di dalam wilayah salah satunya dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto.

Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto dalam data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini sebagai berikut:

- a. Produk Domestik Regional Bruto harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai Produk Domestik Regional Bruto yang tinggi menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 26.

- b. Produk Domestik Regional Bruto harga konstan (*riil*) dapat dikatakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
- c. Distribusi harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Dimana kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran tinggi menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.<sup>26</sup>

## 7. Pengembangan Sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan Daerah

Permasalahan utama dalam pembangunan daerah adalah berada dalam tekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada ciri khas daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif yang berasal dari daerah tersebut terhadap proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja yang baru untuk meningkatkan ekonomi.<sup>27</sup>

Strategi dalam pembangunan ekonomi daerah termasuk kedalam beberapa hal, yaitu:

- a. Pembangunan dilakukan melalui pertimbangan potensi daerah yang bersangkutan, serta kebutuhan dan kemampuan daerah menjalankan pembangunan tersebut.

---

<sup>26</sup> Dewi Hartika, "Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor Pengolahan dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 8 No. 1 (2019): hlm. 5-6.

<sup>27</sup> Nofa Martina Ariani dkk, "Analisis Tipologi dan Sektor Unggulan Kabupaten Semarang dengan Menggunakan Pendekatan Location Quotient (LQ), Shift Share, Serta Tipologi Klassen," *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang (SINOV)* Vol. 4 No. 1 (2021): hlm. 37-49.



- b. Pembangunan daerah bukan hanya terkait tentang sektor ekonomi saja melainkan pencapaiannya juga terkait dengan faktor lainnya seperti sosial, hukum, politik, budaya, dan birokrasi lainnya.
- c. Pembangunan dilakukan secara perlahan sesuai dengan perbandingan prioritas dan yang mempunyai pengaruh untuk menggerakkan sektor lainnya secara lebih cepat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap sektor-sektor di suatu wilayah, karena itu dapat dapat ditentukan dengan tepat tujuan dan sasaran pembangunan. Sektor-sektor kegiatan apa saja yang mempunyai potensi untuk berkembang dengan melihat kekuatan dan kelemahannya. Pembangunan ekonomi mengacu pada sektor dan komoditas unggulan selain karena dampak terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan yang mendasar dalam struktur ekonomi. Penentuan sektor unggulan menjadi salah satu hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah yang sesuai era otonomi daerah. Daerah mempunyai kesempatan dan kewenangan dalam membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah untuk percepatan pembangunan ekonomi daerah untuk memakmurkan masyarakat.<sup>28</sup>

Pembangunan ekonomi yang mengacu terhadap sektor dan komoditas unggulan selain berakibat dalam percepatan pertumbuhan ekonomi bisa juga akan berpengaruh terhadap perubahan yang mendasar pada struktur ekonomi. Penentuan sektor unggulan telah menjadi hal yang penting sebagai

---

<sup>28</sup>Fahrul Alam Masruri, Cahyono, Nugrahana Fitria Ruhyana, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat," *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. XII No. 1 (2021): hlm. 31-34.

dasar dalam perencanaan pembangunan daerah sesuai masa otonomi daerah. Daerah mempunyai kesempatan dan kekuasaan dalam membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah guna mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sebelum dilakukan penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dalam perbandingan maupun pertimbangan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irham Hadid Ritonga (Skripsi), 2020	Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2018	Hasil penelitian disimpulkan bahwa sektor yang berpengaruh atau mengalami kontribusi dalam perekonomian Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: sektor pengadaan listrik. Karena sektor inilah yang menjadi sektor unggulan setelah dilakukannya penelitian.
2.	Desi Novita, dan Hartono Gultom (Jurnal), 2017	Penentuan Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Langkat Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB	Hasil perhitungan dari analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Typology Klassen</i> , menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Langkat dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan tumbuh cepat di tingkat Provinsi Sumatera Utara

			yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.
3.	Longgana Gunung Hasibuan (Skripsi), 2018	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara	Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi sektor basis di Provinsi Sumatera Utara adalah sektor pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan sektor real estate. Dan sektor non basis adalah sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, sektor pengadaan air, sektor pengangkutan, sektor restoran, sektor komunikasi, sektor keuangan persewaan, sektor jasa perusahaan, sektor pemerintah dan jaminan sosial wajib, sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan sektor jasa-jasa.
4.	Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati (Jurnal), 2018	Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan Terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan.	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lamongan.
5.	Ruth Yuliani Hutabarat (Jurnal), 2020	Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Anambas	Berdasarkan hasil penelitian yang pertama sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor ekonomi yang unggulan karena sektor ini bertumbuh pesat. Kedua sektor pertambangan dan penggalian adalah sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan.

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irham Hadid Ritonga yaitu sama-sama meneliti tentang penelitian penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah dan sama- sama menggunakan teknik analisis data *Location Quotient* dan *Shif Share*. Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan sektor pembentuk Produk Domestik Regional Bruto lokasi dan waktu penelitian. Lokasi dalam penelitian terdahulu di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2018, sedangkan dalam penelitian ini di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020.
- b. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Novita dan Hartono Gultom yaitu sama-sama meneliti tentang penelitian penentuan sektor unggulan dalam perekonomian wilayah dengan pendekatan sektor pembentuk Produk Domestik Regional Bruto. Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian, lokasi dalam penelitian terdahulu di Kabupaten Langkat, sedangkan dalam penelitian ini di Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Longgana Gunung Hasibuan yaitu sama-sama meneliti tentang penelitian analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah. Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian serta periode tahun yang diteliti. Dalam penelitian terdahulu lokasi yang di

teliti di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini di Kabupaten Tapanuli Selatan, dan periode tahun nya adalah 2012-2015, sedangkan penelitian ini periode 2016-2020.

- d. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati yang mana sama-sama menggunakan teknik analisis data *Location Qoutiont* dan *Shif Share*. Dan peneliti terdahulu meneliti tentang analisis sektor pertanian, kehutanan, perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lamongan. Sedangkan penelitian ini analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Produk Domestik Regional Bruto.
- e. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruth Yuliani Hutabarat yaitu sama-sama meneliti tentang penentuan sektor unggulan. Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian, lokasi dalam penelitian terdahulu di sedangkan di Kabupaten Anambas sedangkan dalam penelitian ini di Kabupaten Tapanuli Selatan.

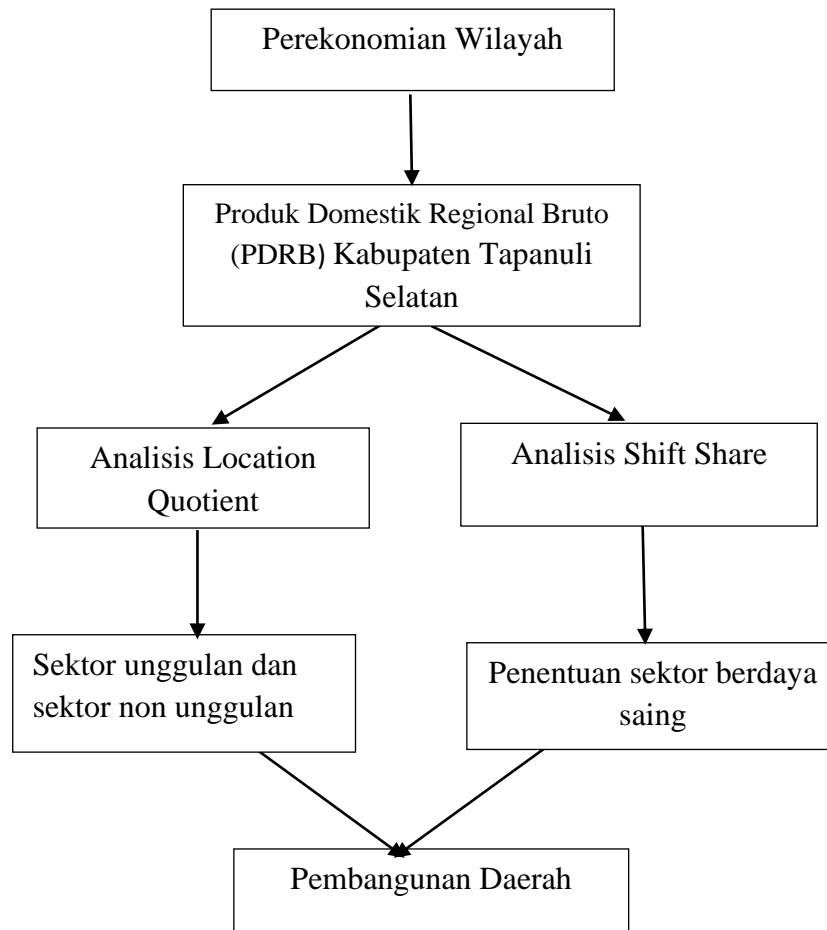
### **C. Kerangka Pikir**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah menggambarkan struktur perekonomian daerah, peranan sektor-sektor ekonomi dan pergeserannya, serta menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, baik secara keseluruhan maupun per sektor.

Perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah dapat mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah. Pembangunan yang dilaksanakan diharapkan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan merupakan indikator penting untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Oleh karena itu, strategi pembangunan bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada, agar dapat mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerah.

Potensi sumber daya yang dimiliki suatu wilayah dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan suatu wilayah. Langkah-langkah yang dapat diambil untuk membangun perekonomian dalam suatu wilayah adalah dengan cara penentuan sektor unggulan untuk terus dikembangkan. Sektor unggulan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan pembangunan daerah di masa yang akan datang. Sektor unggulan dapat membawa manfaat yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu, sektor unggulan yang diperoleh melalui analisis dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan perencanaan di masa depan.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Berdasarkan gambar II.1 diatas dapat dilihat bahwa perekonomian wilayah yaitu menganalisis suatu wilayah dengan cara melihat potensi wilayah tersebut, dan hal tersebut dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan berbagai unit produksi diwilayah suatu negara, dengan tujuan membantu membuat kebijakan daerah dalam perencanaan pembangunan. Dari Produk Domestik Regional Bruto ada dua teknik analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient* yaitu untuk melihat sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan analisis *Shift Share* yaitu menentukan sektor yang berdaya saing di

Kabuptaen Tapanuli Selatan, apabila sudah dapat diketahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan dan sektor yang berdaya saing maka pembangunan daerah tersebut dapat dijalankan serta dikembangkan untuk hasil yang lebih baik.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan waktu penelitian dimulai dari bulan November 2021 sampai Oktober 2022.

##### **B. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang berbentuk bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diamati oleh peneliti.<sup>29</sup> Kekuatan dalam penelitian kuantitatif yaitu lebih dapat dipercaya yang umumnya ditujukan untuk digeneralisasikan terhadap populasi yang lebih besar. Adapun kelemahan dalam penelitian kuantitatif ialah sering mengabaikan efek dari variabel yang belum di masukkan dalam penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan data, baik itu bentuk tabel atau grafik untuk mencari rata-rata. Deskriptif yaitu menggambarkan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya. Statistik deskriptif yaitu dimana peneliti hanya menggambarkan apa yang ada melalui grafik, gambar, tabel dan lainnya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data *time series* yaitu data yang datanya

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 113.

menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber yang terpercaya.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang dijadikan peneliti dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan dan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010, selama 5 tahun dengan 8 sektor. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah 5 tahun X 8 sektor = 40 populasi.

#### **b. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan dan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010, selama 5 tahun dengan 8 sektor. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh yaitu Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh juga disebut sebagai sampel total atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>30</sup> Maka dari itu, sampel dari penelitian ini adalah 5 tahun X 8 sektor = 40 sampel.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yang sudah dikumpulkan serta diolah oleh pengumpul data, dibuat dalam bentuk publikasi untuk memudahkan masyarakat dalam mencari data.<sup>31</sup> Data penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara dari beberapa referensi serta sumber pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, tesis, dan lain-lain.

---

<sup>30</sup> Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, 2021), hlm. 136.

<sup>31</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Pertama (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hlm. 171.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian yang menyediakan informasi untuk memecahkan masalah. Dan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah.<sup>32</sup> Analisis ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat sektor potensial serta dapat dikembangkan karena sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan dalam suatu daerah, sehingga sektor tersebut mempengaruhi pendapatan daerah. Metode *Location Quotient* ini merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari Produk Domestik Regional Bruto yang menjadi acuan dalam pertumbuhan.

Metode *Location Quotient* digunakan untuk menganalisis sektor unggulan dan non unggulan. Dimana dasar pemikiran dari teknik ini ialah *economic base* yang intinya adalah karena sektor basis dapat menghasilkan barang dan jasa untuk pasar yang ada di dalam daerah maupun di luar daerah yang akan menghasilkan pendapatan untuk daerah tersebut. Adanya aliran pendapat dari luar daerah menyebabkan kenaikan konsumsi serta investasi di

---

<sup>32</sup> Nur Hidayah dkk, "Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen, dan Location Quotient," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal: AKSARA* VI. 6 No. 3 (2020): hlm. 341.

daerah tersebut, sehingga pada gilirannya akan menaikkan pendapatn dan menciptakan lapangan kerja yang baru.<sup>33</sup>

*Location Quotient* yang digunakan sebagai alat untuk mengukur konsentrasi dari berbagai sektor dalam suatu daerah dengan cara membandingkan perannya dalam perekonomian Provinsi dengan peran sektor di dalam nasional atau daerah. Dalam menentukan sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan digunakan metode *Location Quotient*. Untuk mengetahui nilai *Location Quotient* rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$LQ = (xi / PDRB) / (Xi / PNB)$$

Keterangan:

- xi : Nilai tambah sektor i di suatu daerah
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut
- Xi : Nilai tambah sektor i secara nasional
- PNB : Produk nasional bruto atau GNP

Dari rumus di atas ada tiga nilai LQ yang di hasilkan yaitu, dimana:

- a. Nilai LQ = 1, menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi/sektor i di daerah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.
- b. Nilai LQ > 1, menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi/sektor i di daerah lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.

---

<sup>33</sup> Putri Indah Lestari, "Hubungan Antara Pembiayaan Dengan Pengembangan Sektor Ekonomi Unggulan Pada Industri Perbankan Syariah Di Sumatera," *Jurnal Ecoment Global* Vol. 1 No. 2 (2017): hlm. 63.

<sup>34</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

- c. Nilai  $LQ < 1$ , menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi/sektor  $i$  di daerah lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.

Apabila nilai *Location Quotient* suatu sektor di Kabupaten Tapanuli Selatan  $> 1$ , maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan. Sebaliknya jika nilai *Location Quotient* suatu sektor di Kabupaten Tapanuli Selatan  $< 1$ , maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non unggulan.

## 2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan salah satu teknik dalam menganalisis potensi pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau meningkatkan suatu indikator pertumbuhan perekonomian wilayah dalam jangka waktu tertentu. Analisis *Shift Share* juga digunakan untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian daerah yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian daerah yang tingkatnya lebih tinggi.

Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lambat pertumbuhannya, maka perekonomian daerah tersebut akan tumbuh di bawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah yang di atas. Sehingga dalam analisis ini dapat dilihat pertumbuhan sektor di kabupaten dengan sektor yang

ada di tingkat provinsi.<sup>35</sup> Analisis *Shift Share* dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah. Namun, yang paling banyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah didapatkan. Apabila menggunakan nilai tambah maka sebaiknya menggunakan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama. Karena jika tidak sama maka nilainya bisa tidak sama dan perbandingannya tidak valid. Dalam analisis *Shift Share* terdapat tiga bagian yaitu:<sup>36</sup>

- a. *Regional Share* atau *National Share* (NS) merupakan komponen yang digunakan sebagai kriteria bagi daerah yang bersangkutan untuk mengukur apakah daerah tersebut tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan nasional rata-rata.
- b. *Proportional Shift* (P) merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang digunakan untuk mengukur besarnya nilai tambah suatu sektor di daerah. Komponen ini positif jika di daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh dengan cepat dan bernilai negatif jika di daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat.
- c. *Differential Shift* (D) merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi daerah yang bersifat kompetitif atau memiliki daya

---

<sup>35</sup> Muhammad Basuki dan Febri Nugroho Mujiraharjo, "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient," *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri* Vol. 15 No. 1 (2017): hlm. 56.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 85-86.

saing.<sup>37</sup> Komponen ini digunakan untuk mengukur besarnya nilai tambah yang disebabkan suatu sektor yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah dibandingkan di tingkat nasional yang disebabkan karena adanya faktor-faktor internal. Apabila nilai D positif maka sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi, sebaliknya jika nilai D negatif maka sektor tersebut memiliki daya saing yang lemah.

Dari analisis *Shift Share* ini data yang dipakai adalah data PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Dimana dalam rumus shift share ini digunakan kode dalam perumusannya supaya tidak keliru. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis *Shift Share* adalah sebagai berikut.<sup>38</sup>

*National Share (NS)*

$$Ns, i, t = Er, i, t-n (EN, t / EN, t-n) - Er, i, t-n$$

*Proportional Shift (PS)*

$$Pr, i, t = \{(EN, i, t / EN, i, t-n) - (EN, t / EN, t-n)\} \times Er, i, t-n$$

*Differential Shift (DS)*

$$Dr, i, t = \{Er, i, t - (EN, i, t / EN, i, t-n) Er, i, t-n\}$$

Keterangan:

- N = Nasional atau wilayah yang lebih tinggi
- r = Regional atau wilayah analisis
- E = Employment atau banyaknya lapangan kerja

---

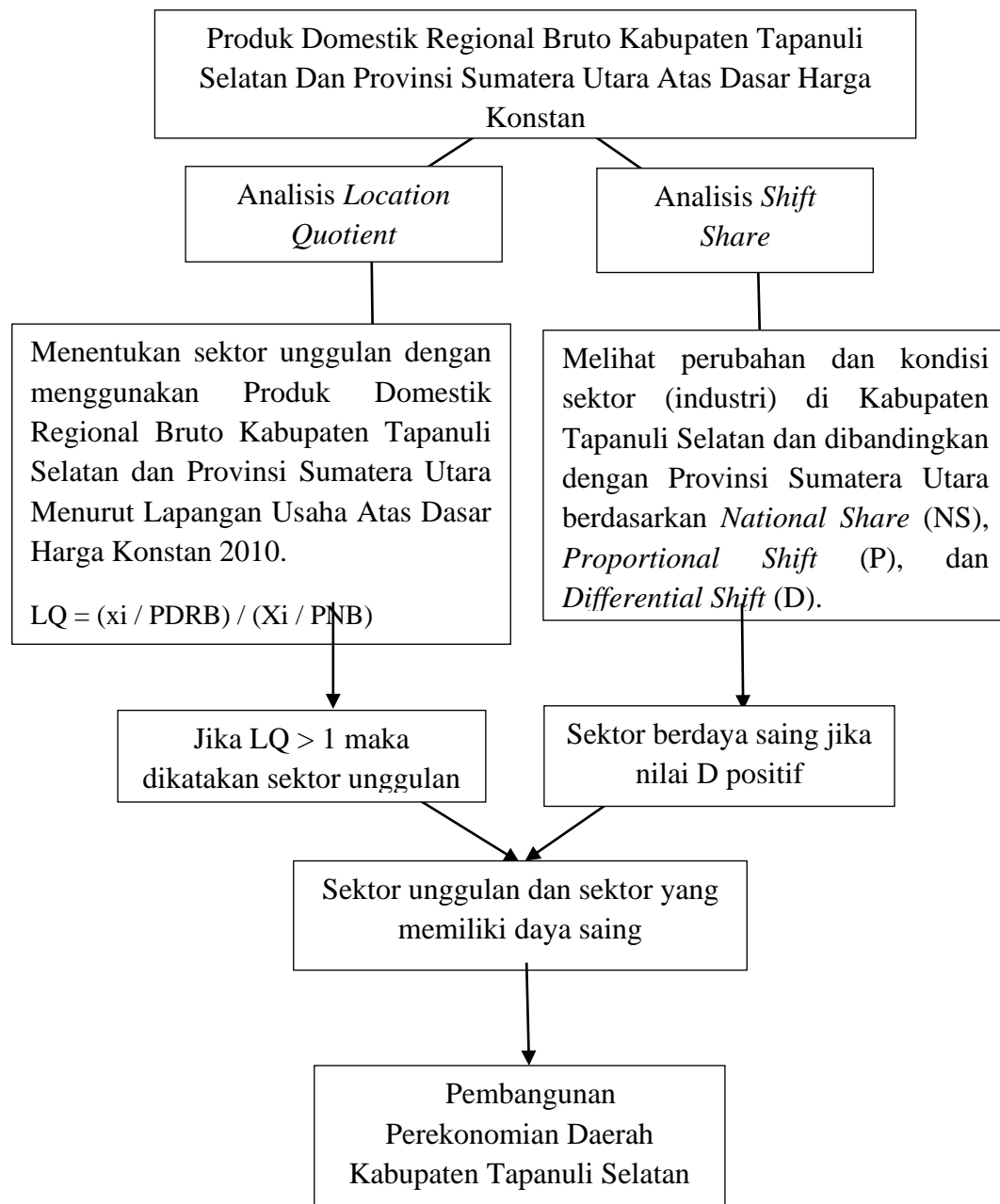
<sup>37</sup> Clara Ayu monica, Taufiq Marwa, dan Anna Yulianita, "Analisis Potensi Daerah Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Daerah di Sumatera Bagian Selatan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 15 No. 1 (2017): hlm. 64.

<sup>38</sup> Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 87



- i = Sektor dalam PDRB  
 t = Tahun 2020  
 t-n = Tahun awal 2016

**Gambar III.1**  
**Analisis Data**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis  $0^{\circ}58'35''-2^{\circ}07'33''$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}42'50'' - 99^{\circ}34'16''$  Bujur Timur, dengan luas wilayah dan terletak diketinggian berkisar di atas permukaan laut. Kabupaten Tapanuli Selatan terletak diantara:<sup>39</sup>

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Tapanuli Utara.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara serta Kabupaten Labuhan Batu.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan juga Samudra Hindia.

##### 2. Wilayah Administrasi

Secara administrasi selama kurun waktu tahun 2020 jumlah administrasi baik tingkat kecamatan maupun desa/kelurahan di Kabupaten Tapanuli Selatan tidak mengalami perubahan, karena itu jumlah kecamatan di Tapanuli Selatan menjadi 15 kecamatan, sedangkan jumlah desa tetap 212 desa dan ada 26 kelurahan.

---

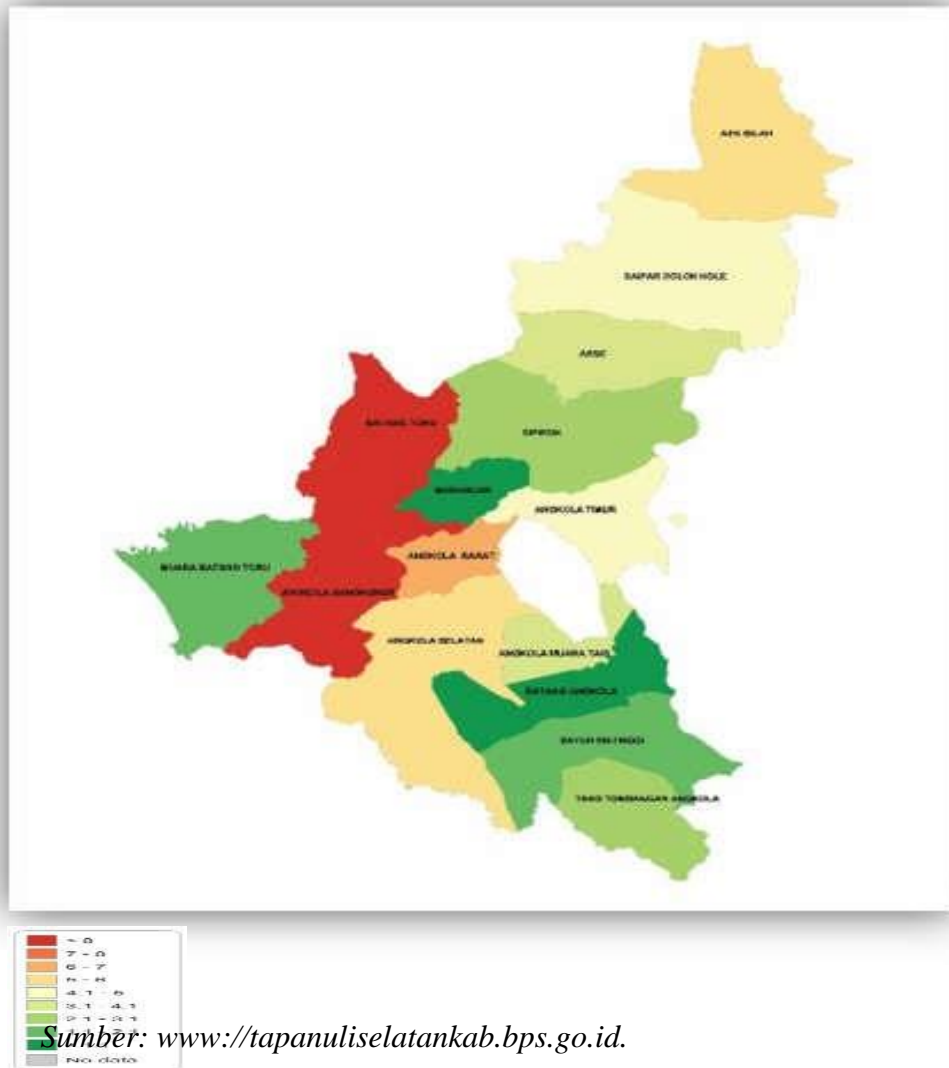
<sup>39</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, *Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2022* (Padangsidempuan: CV Rillis Gravika, 2022), hlm. 4.

Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

- a. Kecamatan Batang Angkola ibu kotanya Pintu Padang
- b. Kecamatan Sayur Matinggi ibu kotanya Sayur Matinggi
- c. Kecamatan Tano Tombangan ibu kotanya Angkola Situmba
- d. Kecamatan Angkola Muara Tais ibu kotanya Muara Tais
- e. Kecamatan Angkola Timur ibu kotanya Pargarutan
- f. Kecamatan Angkola Selatan ibu kotanya Simarpinggan
- g. Kecamatan Angkola Barat ibu kotanya Sitingjak
- h. Kecamatan Angkola Sangkunur ibu kotanya Simataniari
- i. Kecamatan Batangtoru ibu kotanya Batang Toru
- j. Kecamatan Marancar ibu kotanya Pasar Sempurna
- k. Kecamatan Muara Batang Toru ibu kotanya Huta Raja
- l. Kecamatan Sipirok ibu kotanya Sipirok
- m. Kecamatan Arse ibu kotanya Arse Nauli
- n. Kecamatan Saipar Dolok Hole ibu kotanya Sipangimbar
- o. Kecamatan Aek Bilah ibu kotanya Biru

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah administratif Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat dilihat dalam gambar IV.1 disediakan wilayah administratif Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Gambar IV.1**  
**Peta Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Peta Kabupaten Tapanuli Selatan**



### 3. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil perhitungan Badan Pusat Statistik kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020 sebanyak 300.911 jiwa. Penduduk perempuan berjumlah 149.763 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 151.148 jiwa. Jika dibandingkan dengan luas Kabupaten Tapanuli Selatan (4.355,35km<sup>2</sup>), maka rata-rata tingkat kepadatan penduduknya mencapai 69 jiwa per km<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Batang Toru yaitu sebanyak 33.760 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 88,83 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan, yang paling rendah adalah Kecamatan Aek Bilah yaitu 7.395 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 18,27 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Angkola Barat merupakan Kecamatan yang paling padat penduduknya dengan kepadatan 241,16 jiwa/km<sup>2</sup> dan Kecamatan Aek Bilah merupakan Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terkecil yaitu 18,27 jiwa/km<sup>2</sup>.

## B. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Dimana analisis ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 1. Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor non unggulan. Metode *Location Quotient* ini juga dapat

membandingkan peranan antara suatu sektor yang ada di daerah dengan sektor yang sama di Provinsi. Dalam penelitian ini daerah yang akan dibandingkan adalah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020.

Nilai  $LQ > 1$  menunjukkan bahwa suatu sektor yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki peran yang lebih besar dibandingkan sektor yang sama dalam tingkat Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya jika  $LQ < 1$  maka peran sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten Tapanuli Selatan dibandingkan perannya di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Sehingga hasil perhitungan metode analisis *Location Quotient* Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun 2016- 2020**

No	Sektor	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,38	1,38	1,37	1,38	1,40	1,38
2	Pertambangan dan Penggalian	8,24	8,05	7,88	7,54	7,19	7,78
3	Konstruksi	0,65	0,66	0,68	0,69	0,69	0,67
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,47	0,48	0,49	0,49	0,49	0,48
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,21	0,21	0,22	0,22	0,23	0,22
6	Real Estate	0,35	0,35	0,35	0,36	0,36	0,35
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	1,36	1,39	1,41	1,41	1,38	1,39

	Sosial Wajib						
8	Jasa Pendidikan	0,27	0,27	0,28	0,28	0,29	0,28

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, terdapat tiga sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai *Location Quotient* rata-rata yang sangat tinggi yaitu 7,78. Walaupun nilai *Location Quotient* dari sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2016 yang nilai *Location Quotient* nya 8,24 menjadi 7,19 di tahun 2020 walaupun mengalami penurunan disetiap tahun sektor ini tetap menjadi sektor yang unggul. Sedangkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memberikan kontribusi besar terhadap total Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki nilai *Location Quotient* dengan rata-rata 1,38. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami kenaikan yang mana nilai *Location Quotient* di tahun 2016 sebesar 1,38 menjadi 1,40 di tahun 2020. Sementara itu, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib memiliki nilai *Location Quotient* rata-rata sebesar 1,39. Sektor-sektor dai luar dari sektor yang telah disebutkan memiliki nilai  $LQ < 1$  seperti yang dinyatakan dalam tabel IV. 2 di atas.

## 2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menentukan kinerja suatu sektor dengan cara membandingkan sektor yang ada di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan wilayah yang lebih tinggi yaitu Provinsi Sumatera Utara. Analisis *Shift Share* memberikan data mengenai kinerja suatu sektor perekonomian dalam tiga komponen yaitu:

- a. *National Share* (NS), komponen ini dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan apakah daerah tersebut mempunyai pertumbuhan perekonomian yang lebih cepat atau cenderung melambat dari pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara sebagai pusat utama daerahnya.
- b. *Proportional Shift* (P), komponen ini digunakan untuk mengukur besarnya nilai tambah pada suatu sektor yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Apabila nilai yang di hasilkan dari *Proportional Shift* (P) positif maka sektor tersebut tumbuh cepat di Provinsi dan sebaliknya jika nilai P negatif maka sektor tersebut tumbuh lambat di Provinsi.
- c. *Differential Shift* (D), komponen ini digunakan untuk melihat sektor apa yang mempunyai daya saing atau keunggulan kompetitif. Jika D mempunyai nilai yang positif maka berarti sektor tersebut mempunyai daya saing dan sebaliknya jika D bernilai negatif maka sektor tersebut tidak mempunyai daya saing.



Berikut ini adalah hasil gabungan dari perhitungan ketiga komponen analisis *Shift Share* Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Perhitungan *National Share*, *Proportional Shift***  
**dan *Differential Shift***

No	Sektor	<i>National Share (NS)</i>	<i>Proportional Shift (P)</i>	<i>Differential Shift (D)</i>
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	648.207,11	37.055,15	25.724,28
2	Pertambangan dan Penggalian	206.316,73	-53.426,24	-176.063,58
3	Konstruksi	150.713,21	-59.80,25	70.010,65
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	154.529,14	3.635,04	32.794,83
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	12.377,89	-8.436,89	5.482,68
6	Real Estate	27.256,72	5.141,64	7.847,69
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	83.413,08	5.167,61	8.168,30
8	Jasa Pendidikan	10.142,35	794,91	5.255,38

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan tabel IV.3 di atas selama tahun 2016-2020 komponen *Proportional Shift (P)* Kabupaten Tapanuli Selatan ada yang bernilai negatif dan positif. Apabila komponen *Proportional Shift (P)* positif, dapat dinyatakan bahwa Kabupaten Tapanuli Selatan berspesialisasi terhadap sektor yang sama yang tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya jika nilai P negatif maka perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lambat di perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Sektor-sektor yang mempunyai nilai P positif adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa pendidikan. Selain dari sektor yang telah disebutkan di atas memiliki nilai P negatif.

Berdasarkan tabel IV.3 di atas juga dapat diketahui nilai dari *Differential Shift* (D) Kabupaten Tapanuli Selatan. Komponen D yang bernilai positif maka sektor tersebut mempunyai daya saing serta pertumbuhannya yang lebih cepat jika dibandingkan pada tingkat Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya jika D bernilai negatif maka sektor tersebut mempunyai daya saing yang menurun atau tidak memiliki daya saing dan pertumbuhannya cenderung lambat jika dibandingkan pada tingkat Provinsi Sumatera Utara. Sektor yang mempunyai nilai D positif adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta sektor jasa pendidikan. Selain dari sektor yang telah disebutkan di atas yang mempunyai nilai D yang positif, berarti sektor tersebut tidak mempunyai daya saing dan pertumbuhannya cenderung lambat apabila dibandingkan di Provinsi Sumatera Utara.

## C. Pembahasan Per Sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan

### 1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Nilai hasil sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1,38 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami penurunan dari 1,40 di tahun 2020 menjadi 1,38 pada tahun 2019. Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan komponen P sebesar 37055,14449 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh dengan cepat di Provinsi, sedangkan nilai D sebesar 25.724,28 berarti sektor ini memiliki daya saing.

**Tabel IV.4**  
**Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$>1$	Unggulan
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di Provinsi

*Sumber: Data Diolah*

### 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Nilai hasil sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang mempunyai nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 7,78 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Dimana pada tahun 2016 sebesar 8,24 menjadi 7,19 di tahun 2020. Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* sektor pertambangan dan penggalian komponen P sebesar -53426,24057 menunjukkan bahwa sektor ini

merupakan sektor yang tumbuh dengan lambat di Provinsi, sedangkan nilai D sebesar -176.063,58 berarti sektor ini tidak memiliki daya saing.

**Tabel IV.5**  
**Analisis Sektor Pertumbuhan dan Penggalan**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	>1	Unggulan
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di Provinsi

*Sumber: Data diolah*

### 3. Sektor Konstruksi

Hasil nilai sektor konstruksi merupakan sektor yang mempunyai nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,67 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* sektor konstruksi komponen P sebesar -5980,245183 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh dengan lambat di Provinsi, sedangkan nilai D sebesar 70.010,65 berarti sektor ini memiliki daya saing.

**Tabel IV.6**  
**Analisis Sektor Konstruksi**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Unggulan
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di Provinsi

*Sumber: Data Diolah*

#### 4. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Hasil nilai sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor yang mempunyai nilai LQ < 1 yaitu sebesar 0,48 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor komponen P sebesar 3635,043599 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh dengan cepat di Provinsi, sedangkan nilai D sebesar 32.794,83 berarti sektor ini memiliki daya saing.

**Tabel IV.7**  
**Analisis Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Unggulan
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di Provinsi

*Sumber: Data Diolah*

#### 5. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Hasil nilai sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang mempunyai nilai LQ < 1 yaitu sebesar 0,22 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* sektor jasa keuangan dan asuransi komponen P sebesar -8436,886833 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh dengan lambat di

Provinsi, sedangkan nilai D sebesar 5.482,68 berarti sektor ini memiliki daya saing.

**Tabel IV.8**  
**Analisis Jasa Keuangan dan Asuransi**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Unggulan
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di Provinsi

*Sumber: Data diolah*

## 6. Sektor Real Estate

Hasil nilai sektor real estate merupakan sektor yang mempunyai nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,35 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* sektor real estate komponen P sebesar 5141,638143 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh dengan cepat di Provinsi, sedangkan nilai D sebesar 7.847,69 berarti sektor ini memiliki daya saing.

**Tabel IV.9**  
**Analisis Real Estate**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Unggulan
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di Provinsi

*Sumber: Data diolah*

## 7. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Hasil nilai sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor yang mempunyai nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1,39 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019 dan menurun di tahun 2020. Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib komponen P sebesar 5167,60684 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh dengan cepat di Provinsi, sedangkan nilai D sebesar 8.168,30 berarti sektor ini memiliki daya saing.

**Tabel IV.10**  
**Analisis Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	>1	Unggulan
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di Provinsi

*Sumber: Data Diolah*

## 8. Sektor Jasa Pendidikan

Hasil nilai sektor jasa pendidikan merupakan sektor yang mempunyai nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,28 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* sektor jasa pendidikan komponen P sebesar 794,9076979 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh dengan cepat

di Provinsi, sedangkan nilai D sebesar 5.255,38 berarti sektor ini memiliki daya saing.

**Tabel IV.11**  
**Analisis Jasa Pendidikan**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	>1	Unggulan
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di Provinsi

*Sumber: Data diolah*

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sektor apakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan teknik analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*, dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Dimana dari hasil analisis *Location Quotient* dapat diketahui bahwa yang menjadi sektor unggulan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Dan hasil analisis *Shift Share* yang menunjukkan sektor berdaya saing adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa pendidikan.



## 1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Berdasarkan hasil nilai sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1,38 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami penurunan dari 1,40 di tahun 2020 menjadi 1,38 pada tahun 2019. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Robinson Tarigan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Manfaatnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan pola struktur perekonomian dan laju pertumbuhan dalam satu waktu tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati yang berjudul “Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan Terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan” dimana hasil dalam penelitian tersebut sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berpengaruh positif dan menjadi sektor unggulan begitu juga di Kabupaten Tapanuli Selatan dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga berpengaruh positif dan menjadi sektor unggulan.

## 2. Sektor Pertambangan dan Penggalan

Berdasarkan hasil nilai sektor pertambangan dan penggalan merupakan sektor yang mempunyai nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 7,78 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Dimana pada tahun 2016

sebesar 8,24 menjadi 7,19 di tahun 2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samuelson dalam teori pertumbuhan jalur cepat (*Turnpike*), yang mana setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditas apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor tersebut mempunyai keuntungan yang kompetitif untuk dikembangkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruth Yuliani Hutabarat yang berjudul “Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Anambas” dimana dalam hasil penelitian tersebut yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Anambas adalah sektor pertambangan dan penggalian, begitu juga di Kabupaten Tapanuli Selatan sektor yang memberikan kontribusi besar serta menjadi sektor unggulan adalah sektor pertambangan dan penggalian.

### 3. Sektor Jasa Perusahaan dan Asuransi

Berdasarkan hasil nilai sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang mempunyai nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,22 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bhushan & Medury dalam teori literasi keuangan, menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi, dan diversifikasi

investasi mereka. Asuransi merupakan salah satu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi property, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rahayu Astuti yang berjudul “Analisis Peranan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara” dimana dalam hasil penelitian tersebut sektor jasa keuangan dan asuransi bukan sektor unggulan, begitu juga di Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi bukan sektor unggulan dan sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan kontribusi kecil di Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### 4. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Berdasarkan hasil nilai sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor yang mempunyai nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1,39 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019 dan menurun di tahun 2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roy C Macridis dan Bernard E Brown mengartikan pemerintahan adalah tindakan kehendak yang dapat mengubah kebijakan. Karena itu tugas pemerintah ialah mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya, jaminan sosial merupakan tujuan dari setiap negara dalam memberikan perlindungan kepada warganya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Putra dkk dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bener Meriah” dimana dalam hasil penelitian tersebut sektor pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib merupakan sektor unggulan serta sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sedangkan di Kabupaten Tapanuli Selatan sektor jasa pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib juga termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor tumbuh lebih cepat di daerah dan di Provinsi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Adapun semua kegiatan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian, yaitu agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif serta sistematis. Namun, peneliti masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan wawasan dan pengetahuan, keterbatasan tenaga dan waktu peneliti yang tidak cukup untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta keterbatasan yang memungkinkan adanya kesalahan dalam perhitungan.

Walaupun peneliti menemui kendala dalam penelitian ini, namun peneliti berusaha semaksimal mungkin dengan bantuan semua pihak agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pendekatan sektor pembentuk Produk Domestik Regional Bruto tahun 2016-2020, maka ditentukan kesimpulan yaitu:

1. Nilai hasil sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan nilai LQ  $> 1$  yaitu sebesar 1,38 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami penurunan dari 1,40 di tahun 2020 menjadi 1,38 pada tahun 2019.
2. Nilai hasil sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang mempunyai nilai LQ  $> 1$  yaitu sebesar 7,78 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami penurunan dari tahun 2016-2020, dimana pada tahun 2016 sebesar 8,24 menjadi 7,19 di tahun 2020.
3. Hasil nilai sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang mempunyai nilai LQ  $< 1$  yaitu sebesar 0,22 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020.
4. Hasil nilai sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor yang mempunyai nilai LQ  $> 1$  yaitu sebesar 1,39 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan

nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019 dan menurun di tahun 2020.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait yaitu:

1. Pemerintah daerah kabupaten tapanuli selatan sebaiknya lebih giat untuk mengelola dan mengembangkan sektor-sektor potensial di daerahnya untuk dikembangkan supaya menjadi sektor unggulan.
2. Sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga sebaiknya perlu diperhatikan dan dikembangkan karena sektor ini mengalami penurunan disetiap tahun serta agar kontribusi yang diberikan sektor ini terus meningkat dan bisa menyerap tenaga kerja khususnya masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan seharusnya juga lebih memperhatikan sektor konstruksi supaya dapat mengembangkan dan membangun sarana dan prasana, karena sekarang ini Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi salah satu tempat pilihan masyarakat untuk berwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Angga Harianto, Een N Walewangko dan Steeva Y.L Tumangkeng. "Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 21 No, 01 (2021).
- Aswan, Nasir Hamzah dan Junaiddin Zakaria. "Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Parepare." *Center Of Economic Student Journal* Vol. 2 No. 3 (2019).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan. *Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2022*. Padangsidimpuan: CV Rillis Gravika, 2022.
- Daryanto, Arief dan Yundy Hafizrianda. *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaabn Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012.
- Hartika Dewi. "Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor Pengolahan dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 8 No. 1 (2019).
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV Nur Lina Bekerjasama Denan Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Hasyim Sirojuzilam. *Pembangunan Ekonomi Regional*. Medan: USU Press, 2015.
- Hayati Rini. "Penentuan Sub Sektor Unggulan Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan." *Jurnal At-Tijarah* Vol. 2 No. 2 (2016).
- Hidayah Nur dkk. "Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen, dan Location Quotient." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal: AKSARA* VI. 6 No. 3 (2020).
- Hutabarat Ruth Yuliani. "Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* Vol. 11 No. 1 (2020).
- Indahsari, Kurniyati dan Yufita Listiana. *Teknik Analisis Ekonomi Regional*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

- Jumiyanti, Kalzum R. "Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non basis di Kabupaten Gorontalo." *Gorontalo Development Review* Vol. 1 No. 1 (2018).
- Kuncoro Mudrajad. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Masruri, Fahrul Alam, Cahyono dan Nugrahana Fitria Ruhyana. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat." *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. XII No. 1 (2021).
- Matsna, Moh. *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016).
- Monica, Clara Ayu, Taufiq Marwa dan Anna Yulianita. "Analisis Potensi Daerah Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Daerah di Sumatera Bagian Selatan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 15 No. 1 (2017).
- Nasution Zulkarnain. "Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Menjadi Pusat Pertumbuhan Kabupaten Labuhan batu." *Jurnal Ecobisma* Vol. 7 No. 1 (2020).
- Nofa Martina Ariani dkk. "Analisis Tipologi dan Sektor Unggulan Kabupaten Semarang dengan Menggunakan Pendekatan Location Quotient (LQ), Shift Share, Serta Tipologi Klassen." *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang (SINOV)* Vol. 4 No. 1 (2021).
- Negara, Andi Kurniawan Karta dan Aning Kesuma Putri. "Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share dan Location Quetiont." *Equity: Jurnal Ekonomi* Vol. 8 No. 1 (2020).
- Pasal 150 Ayat 1-3 *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Pembangunan Daerah*.
- Pesurnay, Railen Tinscha dan Jolyne Myrell Perera. "Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon Provinsi Maluku." *Jurnal Ekonomi Peluang* Vol. 12 No. 1 (2018).
- Purba Bonaraja dkk. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Pramono, R. Widodo Dwi dan Ratna Eka Seminar. *Ekonomi Wilayah Untuk Perencanaan Tata Ruang*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.



- Rajab, Abdul dan Rusli. "Penentuan Sektor-Sektor Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen." *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 1 (2019).
- Ridwan. *Pembangunan Ekonomi Regional*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Puitika, 2016.
- Saldi Afdhal Hendri, Zulgani, dan Nurhayani. "Analisis Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci." *e-jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Vol. 10 No. 3 (2021).
- SST, Natalia Devita. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. Padangsidimpuan: CV Rilis Grafika BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, 2021.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Pertama. Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri, 2017.
- Tarigan Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Naila Rumondang  
Nim : 18 402 00127  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Huraba, 28 Desember 1999  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Pijor Koling Lk. IV Perumnas Pijor Koling  
No Hp : 0821-6331-7492  
E-mail : nailarumondang10gmail.com

### **B. NAMA ORANG TUA**

Ayah : Alm. Pandapotan Lubis  
Ibu : Almh. Arfaini Siregar  
Wali : Anriansah Lubis

### **C. PENDIDIKAN**

Tahun 2007-2012 : SDN 026 Huraba Siabu  
Tahun 2013-2015 : SMP N 8 Pijor Koling  
Tahun 2016-2018 : SMK N 4 Padangsidempuan  
Tahun 2018-2022 : Melanjutkan Program (S-1) di Universitas  
Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan

## Lampiran 1

### PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010 (Juta Rupiah)

No	Sektor	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	115.179.690	121.300.040	127.202.650	133.726.020	136.332.430
2	Pertambangan, dan Penggalian	6.144.990	6.440.540	6.792.010	7.099.790	6.936.060
3	Konstruksi	57.286.440	61.175.990	64.507.110	69.212.030	66.843.310
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	80.702.740	85.436.750	90.652.710	96.936.190	95.052.140
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	14.531.040	14.601.550	14.854.350	15.138.890	15.334.760
6	Real Estate	19.187.890	20.637.930	21.740.030	22.792.550	23.149.980
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15.083.580	15.463.270	16.406.840	17.736.890	17.866.220
8	Jasa Pendidikan	9.341.370	9.802.140	10.418.750	10.924.950	11.091.330
<b>Total PDRB</b>		<b>317.457.740</b>	<b>334.858.210</b>	<b>352.574.450</b>	<b>373.567.310</b>	<b>372.606.230</b>

## Lampiran 2

### PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010 (Juta Rupiah)

No	Sektor	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.731.350,85	3.899.607,62	4.058.969,32	4.273.111,60	4.442.337,39
2	Pertambangan, dan Penggalian	1.187.645,29	1.210.373,47	1.246.300,52	1.237.581,69	1.164.472,20
3	Konstruksi	867.568,16	940.396,46	1.021.471,13	1.109.726,24	1.082.311,77
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	889.534,27	962.860,97	1.027.946,58	1.096.770,38	1.080.493,28
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	71.252,32	72.661,50	75.040,26	77.395,35	80.676,01
6	Real Estate	156.901,06	166.647,18	178.033,31	189.783,51	197.147,11
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	480.160,50	502.399,14	537.656,50	579.217,34	576.909,48
8	Jasa Pendidikan	58.383,62	62.466,57	66.873,02	71.567,50	74.576,26
<b>Total PDRB</b>		<b>7.442.796,07</b>	<b>7.817.412,91</b>	<b>8.212.290,64</b>	<b>8.635.153,61</b>	<b>8.698.923,50</b>

### Lampiran 3

#### Perhitungan LQ Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Sektor	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,5013	0,4988	0,4943	0,4949	0,5107	0,5000
2	Pertambangan, dan Penggalian	0,1596	0,1548	0,1518	0,1433	0,1339	0,1487
3	Konstruksi	0,1166	0,1203	0,1244	0,1285	0,1244	0,1228
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,1195	0,1232	0,1252	0,1270	0,1242	0,1238
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0096	0,0093	0,0091	0,0090	0,0093	0,0092
6	Real Estate	0,0082	0,0213	0,0217	0,0220	0,0227	0,0192
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0645	0,0643	0,0655	0,0671	0,0663	0,0655
8	Jasa Pendidikan	0,0078	0,0080	0,0081	0,0083	0,0086	0,0082

## Lampiran 4

### Perhitungan LQ Provinsi Sumatera Utara

No	Sektor	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,3628	0,3622	0,3608	0,3580	0,3659	0,3619
2	Pertambangan, dan Penggalian	0,0194	0,0192	0,0193	0,0190	0,0186	0,0191
3	Konstruksi	0,1805	0,1827	0,1830	0,1853	0,1794	0,1822
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,2542	0,2551	0,2571	0,2595	0,2551	0,2562
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0458	0,0436	0,0421	0,0405	0,0412	0,0426
6	Real Estate	0,0604	0,0616	0,0617	0,0610	0,0621	0,0614
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0475	0,0462	0,0465	0,0475	0,0479	0,0471
8	Jasa Pendidikan	0,0294	0,0293	0,0296	0,0292	0,0298	0,0295

## Lampiran 5

### Perhitungan LQ Secara Lengkap

No	Sektor	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,38	1,38	1,37	1,38	1,40	1,38
2	Pertambangan, dan Penggalian	8,24	8,05	7,88	7,54	7,19	7,78
3	Konstruksi	0,65	0,66	0,68	0,69	0,69	0,67
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,47	0,48	0,49	0,49	0,49	0,48
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,21	0,21	0,22	0,22	0,23	0,22
6	Real Estate	0,35	0,35	0,35	0,36	0,36	0,35
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,36	1,39	1,41	1,41	1,38	1,39
8	Jasa Pendidikan	0,27	0,27	0,28	0,28	0	0,28

**Lampiran 6**

**Perhitungan Shift Share**

No	Sektor	Sumatera Utara		Kabupaten Tapanuli Selatan	
		2016	2020	2016	2020
		EP, i, t-n	EP, i, t	Er, i, t-n	Er, i, t
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	115.179.690	136.332.430	3.731.350,85	4.442.337,39
2	Pertambangan, dan Penggalian	6.144.990	6.936.060	1.187.645,29	1.164.472,20
3	Konstruksi	57.286.440	66.843.310	867.568,16	1.082.311,77
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	80.702.740	95.052.140	889.534,27	1.080.493,28
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	14.531.040	15.334.760	71.252,32	80.676,01
6	Real Estate	19.187.890	23.149.980	156.901,06	197.147,11
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15.083.580	17.866.220	480.160,50	576.909,48
8	Jasa Pendidikan	9.341.370	11.091.330	58.383,62	74.576,26
	Jumlah	317.457.740	372.606.230	7.442.796,07	8.698.923,50



**Perhitungan *National Share***

No	Sektor	Er, i, t-n	EP, t / EP, t-n	(a) x (b)	NS
		(a)	(b)	(c)	(c) - (a)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.731.350,85	1,173719154	4.379.557,96	648.207,11
2	Pertambangan, dan Penggalian	1.187.645,29	1,173719154	1.393.962,02	206.316,73
3	Konstruksi	867.568,16	1,173719154	1.018.281,36	150.713,20
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	889.534,27	1,173719154	1.044.063,41	154.529,14
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	71.252,32	1,173719154	83.630,21	12.377,89
6	Real Estate	156.901,06	1,173719154	184.157,77	27.256,71
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	480.160,50	1,173719154	563.573,57	83.413,07
8	Jasa Pendidikan	58.383,62	1,173719154	68.525,97	10.142,35

**Perhitungan *Proportional Shift***

No	Sektor	Er, i, t-n	EP, i, t / EP, i, t-n	EP, t / EP, t-n	(b) - (c)	P
		(a)	(b)	(c)	(d)	(a) x (d)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.731.350,85	1,183649913	1,173719154	0,009930759	37.055,15
2	Pertambangan, dan Penggalian	1.187.645,29	1,12873414	1,173719154	-0,044985014	-53.426,24
3	Konstruksi	867.568,16	1,166826041	1,173719154	-0,006893113	-59.80,25
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	889.534,27	1,177805611	1,173719154	0,004086457	3.635,04
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	71.252,32	1,055310563	1,173719154	-0,118408591	-8.436,89
6	Real Estate	156.901,06	1,206489093	1,173719154	0,032769939	5.141,64
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	480.160,50	1,184481403	1,173719154	0,010762249	5.167,61
8	Jasa Pendidikan	58.383,62	1,187334406	1,173719154	0,013615252	794,91

**Perhitungan *Differential Shift***

<b>No</b>	<b>Sektor</b>	<b>Er, i, t</b>	<b>EP,i, t / EP, i, t-n</b>	<b>Er, i, t-n</b>	<b>(b) x (c)</b>	<b>D</b>
		<b>(a)</b>	<b>(b)</b>	<b>(c)</b>	<b>(d)</b>	<b>(a) - (d)</b>
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.442.337,39	1,183649913	3.731.350,85	4.416.613,11	25.724,28
2	Pertambangan, dan Penggalian	1.164.472,20	1,12873414	1.187.645,29	1.340.535,78	-176.063,58
3	Konstruksi	1.082.311,77	1,166826041	867.568,16	1.012.301,12	70.010,65
4	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.080.493,28	1,177805611	889.534,27	1.047.698,45	32.794,83
5	Real Estate	80.676,01	1,055310563	71.252,32	75.193,33	5.482,68
6	Jasa Keuangan dan Asuransi	197.147,11	1,206489093	156.901,06	189.299,42	7.847,69
7	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	576.909,48	1,184481403	480.160,50	568.741,18	8.168,30
8	Jasa Pendidikan	74.576,26	1,187334406	58.383,62	69.320,88	5.255,38

## Lampiran 7

### Data Asli PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Juta Rupiah)

**Tabel 2.** PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Juta Rupiah)

**Table** GRDP of Tapanuli Selatan Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2016-2020 (Million rupiah)

LAPANGAN USAHA/INDUSTRY		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishina</i>	3.713.350,85	3.899.607,62	4.058.969,32	4.273.111,60	4.442.337,39
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1.187.645,29	1.210.373,47	1.246.300,52	1.237.581,69	1.164.472,20
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	531.651,49	542.795,51	573.070,98	601.060,69	574.890,21
D	Pengadaan Listrik, Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	5.069,10	5.397,11	5.764,83	6.155,77	6.570,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Manaqement and Remediation</i>	6.354,32	6.841,68	7.219,22	7.619,88	7.953,58
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	867.568,16	940.396,46	1.021.471,13	1.109.726,24	1.082.311,77
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	889.534,27	962.860,97	1.027.946,58	1.096.770,38	1.080.493,28
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	117.530,55	127.840,02	136.215,51	145.297,32	140.859,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	109.937,17	118.951,78	128.227,27	138.280,62	135.189,87
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	51.598,38	56.019,76	60.765,89	65.930,99	70.638,47
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial And Insurance Activities</i>	71.252,32	72.661,50	75.040,26	77.395,35	80.676,01
L	Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	156.901,06	166.647,18	178.033,31	189.783,51	197.147,11
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	4.118,64	4.426,07	4.683,74	4.936,66	4.802,88
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	480.160,50	502.399,14	537.656,50	579.217,34	576.909,48
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	58.383,62	62.466,57	66.873,02	71.567,50	74.576,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	61.035,31	65.702,14	70.758,56	76.065,46	78.841,85
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2.597,34	2.793,49	2.963,52	3.157,33	3.101,13
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</b>		<b>8.314.688,36</b>	<b>8.748.180,48</b>	<b>9.201.960,15</b>	<b>9.683.658,33</b>	<b>9.721.771,80</b>

\* Angka sementara/ *Preliminary Figures*

\*\* Angka sangat sementara/ *Very Preliminary Figures*

## Lampiran 8

### Data Asli Distribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Persen)

APPENDIX					
Tabel 4. Distribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Persen)					
Table Distribution of GRDP of Tapanuli Selatan Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2016-2020 (Percent)					
LAPANGAN USAHA/INDUSTRY	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishina	44,66	44,58	44,11	44,13	45,69
B Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	14,28	13,84	13,54	12,78	11,98
C Industri Pengolahan/ Manufacturing	6,39	6,20	6,23	6,21	5,91
D Pengadaan Listrik, Gas/ Electricity and Gas	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
F Konstruksi/ Construction	10,43	10,75	11,10	11,46	11,13
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	10,70	11,01	11,17	11,33	11,11
H Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	1,41	1,46	1,48	1,50	1,45
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accomodation and Food Service Activities	1,32	1,36	1,39	1,43	1,39
J Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	0,62	0,64	0,66	0,68	0,73
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial And Insurance Activities	0,86	0,83	0,82	0,80	0,83
L Real Estate/ Estate Activities	1,89	1,90	1,93	1,96	2,03
M,N Jasa Perusahaan/ Business Activities	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence: Compulsory Social Security	5,77	5,74	5,84	5,98	5,93
P Jasa Pendidikan/ Education	0,70	0,71	0,73	0,74	0,77
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,73	0,75	0,77	0,79	0,81
R,S,T,U Jasa lainnya/ Other Services Activities	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\* Angka sementara/ Preliminary

\*\* Angka sangat sementara/ Very Preliminary

## Lampiran 9

### Data Asli PDRB Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Milyar Rupiah)

#### APPENDICES

Tabel 2. PDRB Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020 (miliar rupiah)  
Table GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2016-2020 (billion rupiah)

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRY		2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishery</b>	<b>115 179,69</b>	<b>121 300,04</b>	<b>127 202,65</b>	<b>133 726,02</b>	<b>136 332,43</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	101	106 740,98	112 145,22	118 794,80	121 502,13
	a Tanaman Pangan/ Food Crops	17 388,24	18 166,73	18 557,97	19 319,50	19 269,31
	b Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	11 453,15	12 105,17	12 124,74	12 080,06	12 266,55
	c Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	62 469,40	65 915,65	70 259,22	75 505,18	78 282,66
	d Peternakan/ Livestock	9 046,40	9 647,25	10 301,19	10 948,49	10 733,60
	e Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agricultural Services and Hunting	862,89	906,19	902,11	941,58	950,01
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	3 934,32	3 944,90	4 215,53	4 322,40	4 412,00
3	Perikanan/ Fishery	10 025,28	10 614,16	10 841,89	10 608,83	10 418,29
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying</b>	<b>6 144,99</b>	<b>6 440,54</b>	<b>6 792,01</b>	<b>7 099,79</b>	<b>6 936,06</b>
1	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	609,90	579,76	561,78	548,56	526,36
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	1 167,83	1 146,46	1 223,19	1 212,74	1 139,43
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	4 367,26	4 714,32	5 007,05	5 338,49	5 270,27
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan/ Manufacturing</b>	<b>90 680,99</b>	<b>92 777,25</b>	<b>96 174,60</b>	<b>97 362,10</b>	<b>96 548,31</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	14,20	13,88	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Products and Beverages	64 622,05	66 562,68	69 182,16	69 975,69	69 901,90
3	Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Products	1 462,95	1 577,80	1 652,57	1 617,52	1 525,84
4	Industri Tekstil dan Pakain Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel/ Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	237,88	234,03	235,74	239,50	228,17
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Planting Materials	1 092,29	1 137,08	1 215,39	1 236,15	1 270,40
6	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	1 193,28	1 297,62	1 322,57	1 416,41	1 442,98
7	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	2 299,59	2 412,42	2 572,44	2 621,03	2 654,36
8	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	6 092,06	6 239,68	6 289,47	6 378,50	5 956,87
9	Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	1 692,61	1 660,56	1 669,00	1 756,87	1 752,42
10	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	10 003,01	9 656,91	9 991,61	10 046,36	9 838,94
11	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, computer and Optical Products, and Electric Equipment	789,80	828,34	865,70	894,09	837,05
12	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL/ Manufacture of Machinery and Equipment	271,51	287,73	303,47	304,63	296,57
13	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	59,50	57,42	55,70	56,61	52,82
14	Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	515,65	479,75	479,63	470,35	463,06
15	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan/ Other Manufacturing, Repair and installation of Machinery and Equipment	58,42	60,66	64,90	69,00	64,25
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik, Gas/ Electricity and Gas</b>	<b>622,76</b>	<b>677,08</b>	<b>694,58</b>	<b>728,79</b>	<b>751,85</b>
1	Ketenagalistrikan/ Electricity	475,20	493,67	498,37	530,82	561,08
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	147,56	183,42	196,21	197,97	190,77
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</b>	<b>446,05</b>	<b>475,82</b>	<b>489,61</b>	<b>516,23</b>	<b>535,77</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi/ Construction</b>	<b>57 286,44</b>	<b>61 175,99</b>	<b>64 507,11</b>	<b>69 212,03</b>	<b>66 843,31</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</b>	<b>80 702,74</b>	<b>85 433,75</b>	<b>90 652,71</b>	<b>96 936,19</b>	<b>95 052,14</b>
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	6 396,36	6 444,35	6 645,55	6 883,73	6 637,31
2	Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	74 306,38	78 992,40	84 007,16	90 052,46	88 414,83
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage</b>	<b>21 390,03</b>	<b>22 961,90</b>	<b>24 372,51</b>	<b>25 786,50</b>	<b>22 492,59</b>
1	Angkutan Rel/ Railways Transport	110,26	120,90	125,09	129,64	114,14
2	Angkutan Darat/ Land Transport	11 185,82	12 167,07	12 880,33	13 828,25	12 033,83
3	Angkutan Laut/ Sea Transport	1 942,65	1 945,78	2 041,73	2 102,02	1 864,52
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	131,10	139,59	145,46	151,40	135,48
5	Angkutan Udara/ Air Transport	3 377,61	3 592,80	3 874,93	3 973,01	3 369,45
6	Pengudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	4 642,58	4 995,78	5 304,98	5 602,19	4 975,17
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities</b>	<b>10 512,20</b>	<b>11 282,16</b>	<b>12 131,74</b>	<b>13 209,12</b>	<b>11 985,59</b>
1	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	1 343,54	1 355,66	1 374,29	1 415,92	1 243,19
2	Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	9 168,66	9 926,50	10 757,45	11 793,20	10 742,40
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication</b>	<b>11 913,13</b>	<b>12 833,95</b>	<b>14 024,32</b>	<b>15 375,56</b>	<b>16 323,91</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan/ Financial And Insurance Activities</b>	<b>14 531,04</b>	<b>14 601,55</b>	<b>14 854,25</b>	<b>15 138,89</b>	<b>15 334,76</b>
1	Bank/ Financial Intermediary Services	10 107,88	9 956,34	10 048,66	10 111,80	10 468,65
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	1 240,63	1 308,72	1 363,81	1 406,89	1 365,25
3	Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	2 868,35	3 024,43	3 129,57	3 296,63	3 185,49
4	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Services	294,18	302,06	312,12	323,58	315,37
<b>L</b>	<b>Real Estate/ Estate Activities</b>	<b>19 187,89</b>	<b>20 637,93</b>	<b>21 740,03</b>	<b>22 792,55</b>	<b>23 149,98</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan/ Business Activities</b>	<b>4 065,41</b>	<b>4 368,69</b>	<b>4 678,85</b>	<b>4 950,74</b>	<b>4 717,73</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence/ Compulsory Social Security</b>	<b>15 083,58</b>	<b>15 463,27</b>	<b>16 406,84</b>	<b>17 736,89</b>	<b>17 866,22</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan/ Education</b>	<b>9 341,37</b>	<b>9 802,14</b>	<b>10 416,75</b>	<b>10 924,95</b>	<b>11 091,33</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities</b>	<b>4 366,28</b>	<b>4 699,93</b>	<b>4 977,05</b>	<b>5 207,26</b>	<b>5 079,18</b>
<b>R,S,T,U</b>	<b>Jasa lainnya/ Other Services Activities</b>	<b>2 320,88</b>	<b>2 496,24</b>	<b>2 644,92</b>	<b>2 810,24</b>	<b>2 705,20</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</b>		<b>463 779,46</b>	<b>487 531,23</b>	<b>512 762,63</b>	<b>539 513,85</b>	<b>533 746,36</b>

\* Angka sementara/ Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures



## Lampiran 10

### Data Asli Distribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Persen)

APPENDICES						
Tabel 4. Distribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020 (persen)						
Table. Distribution of GRDP of Sumatera Utara Province at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2016-2020 (percent)						
LAPANGAN USAHA/ INDUSTRY		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishery</b>	<b>24,84</b>	<b>24,88</b>	<b>24,81</b>	<b>24,79</b>	<b>25,54</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	21,83	21,89	21,87	22,02	22,76
a	Tanaman Pangan/ Food Crops	3,75	3,73	3,62	3,58	3,61
b	Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	2,47	2,48	2,36	2,24	2,30
c	Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	13,47	13,52	13,70	14,00	14,67
d	Peternakan/ Livestock	1,95	1,98	2,01	2,03	2,01
e	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agricultural Services and Hunting	0,19	0,19	0,18	0,17	0,18
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	0,85	0,81	0,82	0,80	0,83
3	Perikanan/ Fishery	2,16	2,18	2,11	1,97	1,95
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying</b>	<b>1,32</b>	<b>1,32</b>	<b>1,32</b>	<b>1,32</b>	<b>1,30</b>
1	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	0,13	0,12	0,11	0,10	0,10
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining					
3	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	0,25	0,24	0,24	0,22	0,21
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	0,94	0,97	0,98	0,99	0,99
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan/ Manufacturing</b>	<b>19,55</b>	<b>19,03</b>	<b>18,76</b>	<b>18,05</b>	<b>18,09</b>
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	0,00	0,00			
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Products and Beverages	13,93	13,65	13,49	12,97	13,10
3	Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Products	0,32	0,32	0,32	0,30	0,29
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	0,24	0,23	0,24	0,23	0,24
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rakaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	0,26	0,27	0,26	0,26	0,27
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	0,60	0,49	0,50	0,49	0,50
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	1,31	1,28	1,23	1,18	1,12
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	0,36	0,34	0,33	0,33	0,33
11	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	2,16	1,98	1,95	1,86	1,84
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, computer and Optical Products, and Electric Equipment	0,17	0,17	0,17	0,17	0,16
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL/ Manufacture of Machinery and Equipment	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
14	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
15	Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	0,11	0,10	0,09	0,09	0,09
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan/ Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik, Gas/ Electricity and Gas</b>	<b>0,13</b>	<b>0,14</b>	<b>0,14</b>	<b>0,14</b>	<b>0,14</b>
1	Ketenagalistrikan/ Electricity	0,10	0,10	0,10	0,10	0,11
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</b>	<b>0,10</b>	<b>0,10</b>	<b>0,10</b>	<b>0,10</b>	<b>0,10</b>
<b>F</b>	<b>Konstruksi/ Construction</b>	<b>12,35</b>	<b>12,55</b>	<b>12,58</b>	<b>12,83</b>	<b>12,52</b>
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</b>	<b>17,40</b>	<b>17,52</b>	<b>17,68</b>	<b>17,97</b>	<b>17,81</b>
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1,38	1,32	1,30	1,28	1,24
2	Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	16,02	16,20	16,38	16,69	16,56
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage</b>	<b>4,61</b>	<b>4,71</b>	<b>4,75</b>	<b>4,78</b>	<b>4,21</b>
1	Angkutan Rel/ Railways Transport	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
2	Angkutan Darat/ Land Transport	2,41	2,50	2,51	2,56	2,25
3	Angkutan Laut/ Sea Transport	0,42	0,40	0,40	0,39	0,35
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
5	Angkutan Udara/ Air Transport	0,73	0,74	0,76	0,74	0,63
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	1,00	1,02	1,03	1,04	0,93
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities</b>	<b>2,27</b>	<b>2,31</b>	<b>2,37</b>	<b>2,45</b>	<b>2,25</b>
1	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	0,29	0,28	0,27	0,26	0,23
2	Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	1,98	2,04	2,10	2,19	2,01
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication</b>	<b>2,57</b>	<b>2,65</b>	<b>2,74</b>	<b>2,85</b>	<b>3,06</b>
<b>K</b>	<b>Jasa Keuangan/ Financial And Insurance Activities</b>	<b>3,13</b>	<b>2,99</b>	<b>2,90</b>	<b>2,81</b>	<b>2,87</b>
1	Bank/ Financial Intermediary Services	2,18	2,04	1,96	1,87	1,96
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	0,27	0,27	0,27	0,26	0,26
3	Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	0,62	0,62	0,61	0,61	0,60
4	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Services	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
<b>L</b>	<b>Real Estate/ Estate Activities</b>	<b>4,14</b>	<b>4,23</b>	<b>4,24</b>	<b>4,22</b>	<b>4,34</b>
<b>M,N</b>	<b>Jasa Perusahaan/ Business Activities</b>	<b>0,88</b>	<b>0,90</b>	<b>0,91</b>	<b>0,92</b>	<b>0,88</b>
<b>O</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</b>	<b>3,25</b>	<b>3,17</b>	<b>3,20</b>	<b>3,29</b>	<b>3,35</b>
<b>P</b>	<b>Jasa Pendidikan/ Education</b>	<b>2,01</b>	<b>2,01</b>	<b>2,03</b>	<b>2,02</b>	<b>2,08</b>
<b>Q</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities</b>	<b>0,94</b>	<b>0,96</b>	<b>0,97</b>	<b>0,97</b>	<b>0,95</b>
<b>R,S,T,U</b>	<b>Jasa lainnya/ Other Services Activities</b>	<b>0,50</b>	<b>0,51</b>	<b>0,52</b>	<b>0,52</b>	<b>0,51</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
* Angka sementara/ Preliminary Figures						
** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures						



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 057 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

04 April 2022

Yth. Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Arti Damisa : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Naila Rumondang  
NIM : 1840200127  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Pendekatan Sektor Pembentukan PDRB.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.